

**SKRIPSI**

**ANALISIS DAMPAK ADANYA WISATA ALAM HUTAN MANGROVE PADA MASYARAKAT  
DI DESA MARGASARI KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI**

**Disusun Oleh:**

**ANA LATIFATUL KHOIR  
NPM. 1801081004**



**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN METRO)  
TAHUN AKADEMIK 1443H / 2022 M**

**ANALISIS DAMPAK ADANYA WISATA ALAM HUTAN MANGROVE PADA MASYARAKAT  
DI DESA MARGASARI KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI**

Disusun Oleh:  
ANA LATIFATUL KHOIR  
NPM. 1801081004

Pembimbing  
Anita Lisdiana, M. Pd

JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN METRO)  
TAHUN AKADEMIK 1443H / 2022 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) Berkas  
Perihal : **Pengajuan Munaqosyah**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
di –  
Tempat

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Ana Latifatul Khoir  
NPM : 1801081004  
Jurusan : Tadris IPS  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : **ANALISIS DAMPAK ADANYA WISATA ALAM HUTAN  
MANGROVE PADA MASYARAKAT DESA MARGASARI  
KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI**

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum wr.wb.*

Metro, Juni 2022

Mengetahui

Ketua Jurusan Tadris IPS

**Tubagus Ali Rachman Puja Kusuma, M.Pd**  
NIP. 19880823 201503 1 007

Pembimbing

**Anita Lisdiana, M.Pd**  
NIP. 19930821 201903 2 020

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : **ANALISIS DAMPAK ADANYA WISATA ALAM HUTAN  
MANGROVE PADA MASYARAKAT DESA MARGASARI  
KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI**

Nama : Ana Latifatul Khoir

NPM : 1801081004

Jurusan : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

## MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Juni 2022

Pembimbing



**Anita Lisdiana, M.Pd**

NIP. 19930821 201903 2 020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No: B-3534/11-28.1/0/PP.009/07/2022

Skripsi dengan judul: ANALISIS DAMPAK ADANYA WISATA ALAM HUTAN MANGROVE PADA MASYARAKAT DI DESA MARGASARI KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI, disusun oleh: Ana Latifatul Khoir, NPM: 1801081004, Jurusan: Tadris IPS telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu, 29 Juni 2022.

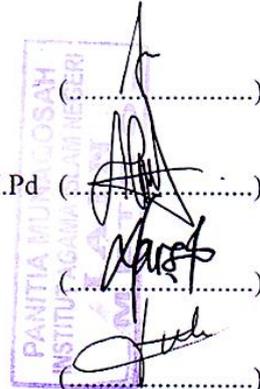
**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Anita Lisdiana, M.Pd (.....)

Penguji I : Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd (.....)

Penguji II : Karsiwan, M.Pd (.....)

Sekretaris : Atik Purwasih, M.Pd (.....)



Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Zuhairi, M.Pd  
NIP. 19620612 198703 1 006

## ABSTRAK

### ANALISIS DAMPAK ADANYA WISATA ALAM HUTAN MANGROVE PADA MASYARAKAT DI DESA MARGASARI KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI

Oleh:

Ana Latifatul Khoir  
NPM 1801081004

Ekowisata menjadi salah satu pilihan untuk memperkenalkan lingkungan yang terjaga alaminya, sekaligus sebagai kawasan kunjungan wisata dan pengembangan lingkungan berbasis pemeliharaan dan konservasi alam. Pada proses pembangunan dan pengembangan ekowisata, kegiatan kepariwisataan yang dilakukan dapat menimbulkan dampak baik positif maupun negatif, terlebih lagi jika itu berada di kawasan penduduk. Penelitian ini dilakukan di Ekowisata Mangrove Desa Margasari, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak wisata Mangrove desa margasari terhadap masyarakat, upaya pengelolaan dan pengembangannya serta dampak keberadaan terhadap kondisi pendidikan, sosial, ekonomi, budaya, lingkungan dan pemberdayaan masyarakat sekitar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi secara mendalam dan didukung studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekowisata mangrove berdampak pada pendidikan, sosial ekonomi, budaya, lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat. hutan mangrove di jadikan sebuah wisata pendidikan, konservasi alam di mana Pendidikan konservasi bertujuan untuk memperkenalkan alam kepada siswa dan meningkatkan kesadaran akan nilai penting keanekaragaman sumber daya alam dan pentingnya mangrove pada kehidupan masyarakat pesisir. dampak sosial di mana masyarakat banyak yang bergotong royong memperbaiki dan membersihkan mangrove, dampak ekonomi di mana masyarakat banyak yang berjualan di sekitar wisata dan membangun usaha, dampak budaya masyarakat yaitu transformasi mata pencaharian di mana yang dulu banyak ibu rumah tangga sekarang banyak yang membuka usaha dagang, dampak lingkungan yaitu terdapat masyarakat yang peduli lingkungan dan sadar akan pentingnya lingkungan, terdapat dampak pemberdayaan masyarakat bahwa banyak di adakan sosialisasi untuk masyarakat setempat agar lebih peduli lingkungan dan pemanfaatan lingkungan seperlunya.

**Kata Kunci:** Ekowisata Mangrove, Dampak Wisata Mangrove, Masyarakat

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF THE IMPACT OF MANGROVE FOREST NATURAL TOURISM ON THE COMMUNITY IN MARGASARI VILLAGE LABUHAN MARINGGAI DISTRICT**

Ecotourism is one of the options to introduce a naturally maintained environment, as well as a tourist visiting area and environmental development based on nature maintenance and conservation. In the process of building and developing ecotourism, the tourism activities carried out can have both positive and negative impacts, especially if it is in a populated area. This research was conducted in Mangrove Ecotourism, Margasari Village, Labuhan Maringgai District, East Lampung Regency. This type of research is descriptive qualitative. The sources of data are village heads, tourism managers and staff, traders, communities around mangrove tourism. This research uses a qualitative approach with in-depth observation, interview, and documentation data collection techniques and is supported by literature studies. This study aims to determine the impact of mangrove tourism in margasari village on the community, efforts to manage and develop it as well as the impact of existence on social, economic, cultural, environmental conditions and the empowerment of the surrounding community. The results showed that ecotourism conditions ecotourism conditions are in accordance with the standards of ecotourism destinations, where "something to see" is fulfilled, namely objects and special attractions that can be seen such as the unspoiled natural beauty, flora and fauna, and the introduction of various types of mangroves around, "something to do" the availability of facilities as a support for visitors to carry out activities and "something to buy" namely the availability of facilities for shopping such as buying marine catches to fishermen and enjoying processed mangrove products. The impact that occurs because of the existence of mangrove natural tourism shows a positive impact, namely increasing income on the community, providing business opportunities for the surrounding community with tourism, making ecotourism a forum for employment so as to reduce unemployment, and providing benefits to the surrounding community.

**Keywords: Mangrove Ecotourism, Impact of Mangrove Tourism, Community**

## HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ana Latifatul Khoir

NPM : 1801081004

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Rabu 29 Juni 2022

Penulis



Ana Latifatul Khoir  
1801081004

## HALAMAN MOTTO

وَوَطْمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ  
وَلَا تُفْسِدُوا خَوْفًا مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan. (Q.S. al-A'raf [7]: 56).<sup>1</sup>

## PERSEMBAHAN

---

<sup>1</sup> (Q.S. al-A'raf [7]: 56).

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan atas segala karunia Nya, sehingga penulis berhasil menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Metro, maka dengan segala ketulusan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta, Ayah Syamsul Budianto dan Ibu Zuhro Lala, S. Pd.i yang telah memberikan semangat, dukungan serta yang tak pernah lelah mendoakanku dan membimbingku, memberikan bekal berupa moral dan material.
2. Adikku Miftakhul Munawiri dan Alif Hasan Bashori yang senantiasa mendukung dan mendoakanku dalam penyelesaian studi penulis.
3. Keluarga besarku yang selalu mendoakan dan mendorong agar tercapainya cita-citaku.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M. Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro.
2. Dr. Zuhairi, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro beserta staf pimpinan dan karyawan yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada peneliti selama studi.
3. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M. Pd selaku Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Anita Lisdiana, M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan arahan selama ini yang dengan susah payah telah memberikan bimbingan dan pengarahan secara ikhlas dalam penyelesaian proposal ini.
5. Bapak Ibu Dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis selama melakukan studi di Institut Agama Islam Negeri Metro.

6. Kepala Desa Margasari, ketua pengelola wisata, beserta staf yang telah memberikan informasi serta bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Keluarga besarku yang telah menantikanku menjadi sarjana. Tidak ada kata yang pantas lagi ananda ucapkan terimakasih sedalam-dalamnya atas segala pengorbanan, kasih sayang, dukungan dan do'a serta kesabaran yang tak terhingga.
8. Rekan-rekan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang selalu memberi motivasi dan dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini
9. Semua pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari sempurna tetapi peneliti telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah yang lebih baik sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Metro, Rabu 29 Juni 2022

Penulis



**Ana Latifatul Khoir**

**NPM :1801081004**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMBUNG</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penelitian Relevan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Konsep Ekowisata Mangrove .....	12
B. Objek dan Daya Tarik Wisata .....	17
C. Konsep Pendidikan.....	19
D. Konsep Sosial Ekonomi.....	21
E. Konsep Sosial Budaya .....	26
F. Konsep Geografis .....	27
G. Konsep Pemberdayaan Masyarakat.....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	30
B. Sumber Data.....	31
C. Teknik Pengumpulan Data.....	32
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	34
E. Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>38</b>
A. Gambaran Lokasi Umum Penelitian.....	38
1. Sejarah Singkat Desa Margasari.....	38
2. Topografi dan Iklim .....	40
3. Letak Geografis Desa.....	40
4. Profil Wisata Alam Hutan Mangrove .....	41

B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	43
1. Dampak Pendidikan .....	44
2. Dampak Sosial Ekonomi .....	45
3. Dampak Budaya.....	48
4. Dampak Lingkungan.....	49
5. Dampak Pemberdayaan Masyarakat .....	51
C. Pembahasan.....	53
1. Dampak Pendidikan .....	57
2. Dampak Sosial Ekonomi.....	58
3. Dampak Budaya.....	63
4. Dampak Lingkungan.....	65
5. Dampak Pemberdayaan Masyarakat .....	67
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
A. Simpulan .....	70
B. Saran .....	71

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Persebaran mata pencaharian .....	3
Tabel 1.2 Penelitian Relavan .....	8
Tabel 4.1 Data Kepala Desa .....	39
Tabel 4.2 Letak Geografis .....	40
Tabel 4.3 Sarana Prasarana .....	43

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Analisis data Kualitatif .....	35
Gambar 4.1 Penanaman Mangrove.....	45
Gambar 4.2 Gotong royong warga dan pengelola wisata .....	46
Gambar 4.3 Sampah yang di buang di pinggir jalan .....	50

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran 1 Tabulasi Hasil Wawancara
2. Lampiran 2 Hasil Observasi
3. Lampiran 3 Alat Pengumpul Data (APD)
4. Lampiran 4 Outline
5. Lampiran 5 Surat Izin Pra Survey
6. Lampiran 6 Surat Keterangan Balasan Pra Survey
7. Lampiran 7 Surat Bimbingan Skripsi
8. Lampiran 8 Surat Izin Research
9. Lampiran 9 Surat Keterangan Balasan Research
10. Lampiran 10 Surat Tugas
11. Lampiran 11 Surat Keterangan Bebas Pustaka
12. Lampiran 12 Kartu Bimbingan Skripsi
13. Lampiran 13 Dokumentasi Kegiatan Penelitian
14. Lampiran 14. Sarana prasarana wisata hutan mangrove
15. Lampiran 15. Struktur kepengurusan pengelola wisata hutan mangrove
16. Lampiran 14 Hasil Turnitin Skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ekowisata mangrove adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area mangrove yang masih alami dan wisatawan tidak hanya datang untuk melakukan wisata saja, tetapi dengan tujuan pendidikan, konservasi alam dan melestarikan kehidupan. Hutan mangrove adalah salah satu sumber daya alam wilayah pesisir yang memegang peranan penting bagi kehidupan. Hal ini disebabkan karena hutan mangrove memiliki banyak manfaat yang dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung. Konsep ekowisata yang diterapkan di hutan mangrove dapat dijadikan sebagai pendekatan dalam memanfaatkan sumber daya yang berwawasan lingkungan bentuk pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya yang optimal merupakan teknik yang tepat untuk melestarikan sumber daya alam.<sup>2</sup>

Hutan mangrove Desa Margasari memiliki luas  $\pm$  700 hektar dengan ketebalan mencapai 2 kilometer. Status kawasan hutan mangrove Desa Margasari merupakan hutan negara yang dalam pengelolaannya diserahkan kepada beberapa pihak yaitu Pemerintah/BKSDA (Balai Konservasi Sumber Daya Alam), TNWK (Taman Nasional Way Kambas), Swasta (hutan produksi tetap dan tambak), masyarakat/HPK (hutan produksi yang dapat dikonversi dan APL) dan Perguruan Tinggi Negeri (Universitas Lampung). Hutan

---

<sup>2</sup> Ferli Hartati dkk., “*Nilai Ekonomi Ekowisata Mangrove di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur,*” 1, Maret 2021, 2.

mangrove ini merupakan hasil rehabilitasi Dinas Kehutanan Provinsi Lampung pada tahun 1995 dan 1997. Hutan mangrove tersebut telah diserahkan oleh Pemerintah Kabupaten Lampung Timur untuk dikelola oleh Universitas Lampung berdasarkan Nota Kesepakatan bernomor 572.1/940/08/UK/2005 dan 4093/J26/KL/2005 tanggal 15 Desember 2005 sebagai upaya pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>3</sup>

Hutan mangrove merupakan tempat wisata baru di Labuhan Maringgai dan merupakan satu-satunya obyek wisata desa yang berada di Desa Margasari ini. Wisata alam hutan mangrove memiliki daya tarik tersendiri, tidak hanya bisa menikmati hutan mangrove saja disini kita dapat berwisata laut, wisata sungai Way Penet, susur sungai area hutan, olahan panganan laut, produksi panganan laut, pemanfaatan limbah hasil laut, sungai-sungai yang menarik untuk jelajahi dan dinikmati, beraneka ragam alat tangkap nelayan dan hasil laut yang melimpah, jenis-jenis hasil laut yang sangat beraneka ragam, keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil laut, agrobisnis yang dapat menarik pembeli dari luar desa dan kota untuk penjualan produksi, seni dan budaya yang khas atas suku yang beraneka macam menjadi salah satu pilihan bagi wisatawan daerah maupun luar daerah.<sup>4</sup>

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Konsep pariwisata mencakup tentang upaya pemberdayaan, usaha pariwisata, objek dan daya tarik wisata serta

---

<sup>3</sup> Mangrove Margasari, 6 Juli 2022, [www.mangrovemargasari.com](http://www.mangrovemargasari.com)

<sup>4</sup> Mangrove Margasari, 30 Desember 2021, [www.mangrovemargasari.com/](http://www.mangrovemargasari.com/).

berbagai kegiatan dan jenis usaha pariwisata. Lampung adalah sebuah provinsi paling selatan di Pulau Sumatera, Indonesia, Ibukotanya terletak di Bandar Lampung. Provinsi ini memiliki 2 Kota dan 15 Kabupaten. Kabupaten yang dimaksud adalah Lampung Timur Kecamatan Labuhan Maringgai, tepatnya di Desa Margasari.<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara dengan bapak Darso pada tanggal 20 juli 2021, beliau menjelaskan bahwa Desa Margasari adalah daerah pesisir yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Mangrove dan nelayan adalah sesuatu yang bersinergi, kalau tidak ada mangrove, maka penghasilan nelayan pun akan berkurang. Sebagai nelayan jika hanya mengandalkan pasang surut air dalam mencari tangkapan hasil laut tentu akan sangat sulit untuk memenuhi perekonomian. Apalagi jika di kawasan tersebut mengalami abrasi, pencemaran dan kerusakan habitat pantai, sungguh akan sangat menyulitkan.<sup>6</sup>

**Tabel 1.1**  
**Persebaran mata pencaharian**

No.	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Presentase
1	PNS	22	1, 9
2	ABRI	2	0, 11
3	Swasta	101	5, 46
4	Buruh	106	14, 48
5	Pedagang	157	8, 84
6	Tani	268	5, 75
7	Nelayan	1.089	58, 83
8	Jasa	55	2, 97
9	Pertukangan	51	2, 75
	Total	1.851	100

<sup>5</sup>Selma Purnamasari, "Pengaruh Potensi Ekowisata Bahari Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi," 2017, 14.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Darso, Selaku Ketua Pengelola Wisata Alam Hutan Mangrove Pada 21 Juli 2021.

Mata pencaharian penduduk Desa Margasari terdiri atas berbagai macam pekerjaan, namun demikian yang paling dominant penduduk Desa Margasari bermata pencaharian sebagai nelayan. Secara rinci sebaran jumlah penduduk Desa Margasari berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 1.1.<sup>7</sup>

Masyarakat sangat mengharapkan Desa Margasari dapat menjadi desa ekowisata yang memanfaatkan potensi dan pengembangan pantai lampung mangrove center yang menjanjikan di kabupaten lampung timur secara khusus dan provinsi lampung secara umum. Teknologi budidaya, pengelolaan dan pemanfaatan terkait dengan pengelolaan pantai dan hutan mangrove serta potensi pesisir yang cukup tinggi dari ikan laut, udang, rajungan yang dapat diolah menjadi produk olahan yang bernilai tinggi. Potensi tersebut dapat menjadi kunci peningkatan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat setempat. Permasalahan yang dihadapi oleh Desa Margasari adalah masih dibutuhkan pengembangan dan pengelolaan Pantai Lampung Mangrove Center sehingga dapat menjadi objek wisata yang menjanjikan dan dapat menjadi pusat pengelolaan dan budidaya hutan mangrove.<sup>8</sup>

Pada saat ini, pemerintah desa sedang fokus terhadap penanganan desa ekowisata bahari di Pantai Lampung Mangrove Center, pada pantai ini yang dikelilingi hutan mangrove yang di dalamnya terdapat *tracking*

---

<sup>7</sup> Dr. YUNIAR AVIATI SYARIEF S.P. dkk, “*TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN NON KAYU DAN PELESTARIAN HUTAN MANGROVE DI DESA MARGASARI KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR,*” November 2021, 8.

<sup>8</sup> Opcit.,

berbentuk jembatan dari bambu. Potensi Desa Margasari juga sangat besar dikarenakan terdapat 7 Kelompok Tani Hutan antara lain Sekar Bahari, Lestari Indah, Bintang Pesisir, Bintang Timur, Hijau Desaku, Mekar Layan Pandang dan Marga Jaya.<sup>9</sup>

Dari uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa kawasan pariwisata merupakan salah satu bidang usaha yang dapat memberikan kontribusi terhadap masyarakat, hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut melalui penelitian yang penulis tuangkan dalam bentuk proposal yang berjudul: **“ANALISIS DAMPAK ADANYA WISATA ALAM HUTAN MANGROVE PADA MASYARAKAT DI DESA MARGASARI KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI”**.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak pendidikan karena adanya wisata alam hutan mangrove?
2. Bagaimana dampak sosial ekonomi karena adanya wisata alam hutan mangrove?
3. Apa dampak budaya karena adanya wisata alam hutan mangrove?
4. Bagaimana dampak lingkungan karena adanya wisata alam hutan mangrove?

---

<sup>9</sup> Ibid.,

5. Bagaimana dampak pemberdayaan masyarakat karena adanya wisata alam hutan mangrove?

### **C. Tujuan Penelitian**

Mengetahui analisis dampak adanya wisata alam hutan mangrove pada masyarakat di Desa Margasari kecamatan Labuhan Maringgai.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis:
  - a. Untuk memperkaya pengetahuan pendidikan, sosial, budaya, ekonomi, lingkungan, pemberdayaan masyarakat di bidang Pariwisata.
  - b. Sebagai acuan referensi yang mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian terutama yang membahas tentang pariwisata dan pengaruhnya terhadap masyarakat sekitar wisata.
  - c. Untuk pendidikan terutama pendidikan IPS, pendidikan tidak hanya di kelas tetapi juga dari lingkungan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi penulis sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang desa wisata, terutama terkait kondisi pendidikan, sosial, ekonomi, lingkungan, budaya, pemberdayaan masyarakat bagi masyarakat sekitar.
  - b. Bagi pembaca sebagai sumber informasi dan referensi bagi pembaca mengenai gambaran kondisi sosial, ekonomi, budaya, lingkungan,

pemberdayaan masyarakat di desa wisata hutan mangrove, sekaligus dapat menjadi rujukan untuk penelitian yang selanjutnya.

- c. Bagi pemerintah dan pengelola, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa gagasan untuk pengembangan objek.
- d. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pariwisata dan dampak pariwisata, sehingga masyarakat dapat bekerja sama dengan pihak pengelola dan pemerintah untuk menjaga, melestarikan dan mengembangkan wisata hutan mangrove.
- e. Bagi akademisi atau mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan literatur dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- f. Bagi penulis, untuk menambah wawasan sekaligus sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung.

#### **E. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan adalah penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh seseorang untuk dijadikan sebagai sumber lain dalam melengkapi informasi dan analisis. Penelitian yang relevan menunjukan bahwa penelitian yang dilakukan bukan merupakan suatu hal yang baru. Berikut ini

beberapa penelitian yang relevan di mana masih terkait dengan penelitian yang akan peneliti kaji.

**Tabel 1.2**  
**Penelitian Relevan**

No.	Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan	Pembaruan / Novelty
1	Penelitian Anita Anastasia Windi tentang kondisi sosial ekonomi rumah tangga pedagang di objek wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri. <sup>10</sup>	Persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang kondisi sosial ekonomi di objek wisata	Jenis penelitian pada skripsi Anita Anastasia Windi merupakan penelitian deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Penelitian ini lebih membahas tentang dampak mangrove pada masyarakat di Desa Margasari.
2	Penelitian Aripin tentang pengaruh kegiatan pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat di kawasan Bukit Cinta Rawa Pening Kabupaten Semarang. <sup>11</sup>	Persamaan penelitian ini adalah mengidentifikasi dampak atau pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya aktivitas pariwisata terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat.	Skripsi Aripin fokus membahas tentang pengaruh kegiatan pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat di kawasan wisata. Sedangkan peneliti fokus kepada analisis	Penelitian ini Untuk mengetahui lebih tentang dampak sosial, budaya, ekonomi, lingkungan dan pemberdayaan masyarakat karena adanya wisata hutan mangrove.

<sup>10</sup> Anita Anastasia Windi, "Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Pedagang di Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri.," 2015.

<sup>11</sup> Aripin, "Pengaruh kegiatan pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat di kawasan Bukit Cinta Rawa Pening Kabupaten Semarang," 2005.

			dampak adanya wisata alam hutan Mangrove pada kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Margasari kecamatan labuhan Maringgai.	
3	Penelitian Dian Dita Herlambang tentang dampak pariwisata terhadap kondisi sosial dan ekonomi penduduk sekitar lokasi Air Terjun Kedung Pedut di Dusun Kembang, Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulonprogo. <sup>12</sup>	Persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang kondisi sosial ekonomi di objek wisata	Penelitian terdahulu membahas tentang dampak pariwisata terhadap kondisi sosial dan ekonomi penduduk sekitar wisata dan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, Sedangkan peneliti fokus pada dampak adanya wisata alam pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat dan menggunakan penelitian kualitatif.	Mengetahui dampak apa saja yang di dapatkan karena wisata hutan mangrove di Desa Margasari.
4	Penelitian Lilian Sarah Hiariy	Persamaan dengan peneliti yaitu sama-	Subjek penelitian yang di	Mengetahui bagaimana kondisi sosial,

<sup>12</sup> Dian Dita Herlambang, "Dampak pariwisata terhadap kondisi sosial dan ekonomi penduduk sekitar lokasi Air Terjun Kedung Pedut di Dusun Kembang, Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulonprogo.," 2015.

	dengan judul Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Natsepa Pulau Ambon. <sup>13</sup>	sama membahas tentang kondisi sosial ekonomi di objek wisata	lakukan Lilian Sarah Hiariey yaitu Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Natsepa, Pulau Ambon. Sedangkan peneliti ini lebih kepada kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Margasari.	ekonomi, budaya, lingkungan, pemberdayaan masyarakat di sekitar wisata hutan mangrove Desa Margasari.
5	Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Bories Yasin Abdillah, Djamhur Hamid dan Topowijono dengan judul Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata (Studi Pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang). <sup>14</sup>	Persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang dampak wisata terhadap kondisi sosial ekonomi di objek wisata	Penelitian terdahulu lebih membahas dampak pengembangan pariwisata terhadap kehidupan masyarakat lokal. Sedangkan peneliti membahas tentang dampak adanya wisata alam hutan mangrove terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.	Penelitian ini lebih fokus pada pembahasan dampak mangrove pada masyarakatnya.

<sup>13</sup> Lilian Sarah Hiariey, "Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Natsepa, Pulau Ambon" 9 (Maret 2013).

<sup>14</sup> Akhmad Bories Yasin Abdillah, Djamhur Hamid, dan Topowijono, "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata (Studi Pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang)," 1, 9 (1 Januari 2016).

Beberapa penelitian relevan diatas menunjukkan dampak adanya tempat wisata yaitu dampak sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, pemberdayaan masyarakatnya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bawah terdapat persamaan, perbedaan, dan pembaharuan/ novelty peneliti dengan penelitian relevan. Persamaan penelitian relevan dengan peneliti ini fokus yang diteliti sama, yaitu mengenai kondisi masyarakatnya karena adanya tempat wisata. Perbedaan penelitian relevan dengan peneliti yaitu terletak pada subjek, objek dan metode yang di gunakan. Subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah kepala desa, ketua pengelola wisata dan staf pengelola wisata alam hutan mangrove Desa Margasari, sedangkan penelitian relevan subjek yang di teliti yaitu masyarakat disekitar wisata dan objek yang diteliti pada penelitian ini yaitu di wisata hutan mangrove Desa Margasari, dan metode penelitian ini adalah metode kualitatif sedangkan metode yang digunakan pada peneliti relevan berbeda- beda. Pembaharuan/ novelty Peneliti lebih fokus tentang dampak adanya wisata alam hutan mangrove pada masyarakat di Desa Margasari.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Ekowisata Mangrove

##### 1. Pengertian Wisata dan Ekowisata

Wisata merupakan kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan perjalanan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata (UU No. 9 Tahun 1990).<sup>1</sup> Wisata juga dapat berarti sebagai suatu bentuk pemanfaatan sumber daya alam yang mengandalkan jasa alam untuk kepuasan manusia. Wisata dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bentuk wisata. Klasifikasi bentuk wisata dipengaruhi oleh daya tarik wisata tersebut yang kemudian ditekankan pada pemasarannya. Bentuk wisata antara lain ekowisata (*ecotourism*), wisata alam (*nature tourism*), wisata petualangan (*adventure tourism*), wisata berdasarkan waktu (*gateway and stay*), dan wisata budaya (*cultural tourism*).<sup>2</sup>

Ekowisata merupakan kegiatan wisata yang memanfaatkan lingkungan alam menjadi objeknya. Menurut Sammeng, kunci utama dari pemahaman tentang ekowisata dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Perjalanan yang bertanggung jawab, yaitu upaya dari seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan ekowisata untuk melakukan perlindungan, atau setidaknya meminimalkan pengaruh negatif terhadap lingkungan alam.
- b. Lokasi ekowisata, yaitu wilayah yang alami atau wilayah yang dikelola dengan mengacu kepada kaidah alam, seperti kawasan

---

<sup>1</sup> Undang- Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 Tentang Ke pariwisata.

<sup>2</sup> Ahmad Muhtadi Rangkuti dkk, *Ekosistem Pesisir & Laut Indonesia*, (jakarta: Bumi Aksara, 2017), 228.

- konservasi hutan (taman nasional, taman wisata alam, taman hutan rakyat, cagar alam) dan kawasan non konservasi (hutan adat) serta wilayah yang dikelola dengan kaidah alam (hutan wanagama, hutan produksi, taman hutan raya, dan cagar budaya).
- c. Tujuan melakukan perjalanan ke objek ekowisata adalah menikmati pesona alam, mendapatkan pengetahuan, dan meningkatkan pemahaman berbagai fenomena alam dan budaya.
  - d. Mendukung konservasi alam dan budaya dengan tindakan nyata, baik secara moral maupun material. Melalui kegiatan ekowisata akan diperoleh dana yang dapat digunakan untuk kelestarian alam, memberikan penghasilan kepada pelaku ekowisata, serta dapat mendukung pertumbuhan kegiatan dan usaha bagi masyarakat sekitarnya.
  - e. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar lokasi ekowisata, melalui peningkatan peran masyarakat dalam penetapan perencanaan, pembangunan, dan pengoperasiannya. Masyarakat berperan menjadi subjek yang akan mengubah paradigmanya terhadap alam dan kegiatan usaha yang berkaitan dengan kegiatan ekowisata.<sup>3</sup> Jadi, ekowisata merupakan wisata yang berbasis alam dan wisatawan tidak hanya datang untuk melakukan wisata saja, tetapi juga mempunyai tujuan dalam hal pendidikan dan konservasi alam.

Berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan berpergiannya adalah karena berbagai kepentingan ekonomi, sosial, politik, kebudayaan, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.<sup>4</sup>

Konsep pengelolaan ekowisata mulai dipandang penting mengingat banyaknya kerusakan lingkungan akibat aktivitas wisata. Selain itu, ekowisata merupakan wisata yang berbasis alam tanpa atau dengan perubahan alam yang seperlunya. Dalam ekowisata, perlindungan terhadap

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, 205.

<sup>4</sup> Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata* (Yogyakarta: Andi, 2007), 36.

sumber daya sangat penting, karena apabila terjadi kerusakan sumber daya akan memberikan pengaruh terhadap wisata itu sendiri. Wisata lama-lama akan mengalami penurunan (jumlah wisatawan) karena rusaknya sumber daya yang menjadi daya tarik wisata. Saat ini, ekowisata menjadi salah satu pilihan untuk memperkenalkan lingkungan yang terjaga alaminya, sekaligus sebagai kawasan kunjungan wisata. Potensi dalam ekowisata yaitu konsep pengembangan lingkungan berbasis pemeliharaan dan konservasi alam.<sup>5</sup>

Di dalam destinasi ekowisata, produk dan jasa wisata merupakan hal yang harus diperhatikan dalam menawarkan wilayah wisata sebagai destinasi ekowisata. Produk wisata adalah semua produk yang diperuntukkan atau dikonsumsi seseorang selama melakukan kegiatan wisata. Jasa wisata adalah gabungan produk yang terangkum dalam atraksi, transportasi, akomodasi, dan hiburan. Potensi wisata juga berpengaruh dalam penentuan destinasi wisata yang akan digunakan sebagai daya tarik wisata, Potensi wisata adalah semua objek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan banyak penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan. Daerah tujuan wisata harus memenuhi 3 syarat untuk dapat menarik minat wisatawan, daerah tersebut harus mempunyai:

- a. *Something to see*, artinya daerah tersebut harus mempunyai obyek dan daya tarik khusus sebagai hiburan bagi pengunjung.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, 206.

- b. *Something to do*, tersedianya fasilitas sebagai penunjang bagi pengunjung untuk dapat melakukan aktivitas yang beragam dan dapat tinggal lebih lama.
- c. *Something to buy*, artinya tersedianya fasilitas untuk berbelanja, seperti kerajinan daerah setempat atau makanan khas sebagai buah tangan.<sup>6</sup>

## 2. Ekowisata Mangrove

Ekowisata adalah suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami (*Natural area*), Memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi Masyarakat setempat.<sup>7</sup>

Menurut Eplerwood Ekowisata adalah bentuk baru dari perjalanan bertanggung jawab ke area alami dan berpetualang yang dapat menciptakan industri pariwisata. Dari kedua definisi ini dapat dimengerti bahwa Ekowisata dunia telah berkembang sangat pesat. Ternyata beberapa destinasi dari taman nasional berhasil dalam mengembangkan ekowisata ini.<sup>8</sup>

Macnae menyebutkan bahwa Mangrove merupakan perpaduan antara bahasa Portugis Mangué dan bahasa Inggris grove. Perpaduan dua bahasa ini menjadi Mangrove yakni semak belukar yang tumbuh di tepi laut. Tomlinson dan Wightman mendefinisikan Mangrove sebagai tumbuhan yang terdapat di daerah pasang surut. Mangrove dalam bahasa Indonesia disebut juga hutan pasang surut, hutan payau, rawa-rawa payau, atau hutan bakau. Istilah yang sering digunakan adalah Mangrove, hutan bakau, atau hutan payau.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Dadan Zulkifli, "Konsep Pengembangan Ekowisata," 1 November 2021, <http://swarapendidikan.co.id/konsep-pengembangan-ekowisata/>.

<sup>7</sup> Edi Mulyadi dkk., "Konservasi Hutan Mangrove Sebagai Ekowisata" 1: 54.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 55.

<sup>9</sup> Ahmad Muhtadi Rangkuti dkk, *Ekosistem Pesisir & Laut Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 77.

Sumber daya alam diturunkan dari lingkungannya sementara sebagian digunakan oleh manusia untuk kelangsungan hidupnya seperti air, udara, batu bara, gas, minyak, digunakan manusia untuk memuaskan kehidupannya. Manusia menggunakan sumber daya alam mulai dari hutan di gunung hingga mineral di pantai. Salah satu sumber daya alam seperti Ekowisata yang dapat dikembangkan sebagai sarana untuk melestarikan lingkungan yaitu ekowisata Mangrove. Kegiatan ini melibatkan masyarakat, mulai dari perencanaan sampai terbentuknya wilayah wisata Mangrove yang memiliki potensi untuk mensejahterakan masyarakat sekitar kawasan wisata tersebut. Hal utama dari program ini, pola masyarakat sebagai perambah Mangrove terhenti dan berganti dengan pola penyelamatan Mangrove sebagai kawasan yang diminati pengunjung wisata.<sup>10</sup>

Saat ini, ekowisata menjadi salah satu pilihan untuk memperkenalkan lingkungan yang terjaga alaminya, sekaligus sebagai kawasan kunjungan wisata. Potensi dalam ekowisata yaitu konsep pengembangan lingkungan berbasis pemeliharaan dan konservasi alam. Mangrove sangat berpotensi digunakan sebagai ekowisata. Hal ini dikarenakan kondisi Mangrove yang sangat unik dan model wilayah yang dikembangkan sebagai sarana wisata tetap memerhatikan keaslian hutan dan organisme yang hidup di dalamnya. Suatu kawasan yang mempunyai sesuatu yang khas dan unik untuk dilihat dan dirasakan akan memiliki

---

<sup>10</sup> Wahyunindyawati dan Dyanasari, *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2017), 9.

nilai yang lebih tinggi dan menjadi daya tarik tersendiri bagi seseorang. Hal ini yang dijadikan pedoman bagi pengembangan kawasan wisata.<sup>11</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa ekowisata Mangrove merupakan suatu bentuk perjalanan wisata ke area Mangrove yang masih alami dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat.

## **B. Objek dan Daya Tarik Wisata**

Objek dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Daya tarik yang tidak atau belum dikembangkan merupakan sumber daya potensial belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu. Obyek dan daya tarik wisata merupakan dasar bagi kepariwisataan.

Obyek dan daya tarik wisata dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Obyek Wisata Alam Obyek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya.
2. Obyek Wisata Sosial Budaya Obyek wisata sosial budaya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata meliputi museum, peninggalan sejarah, situs arkeologi, ucapan adat, kerajinan dan seni pertunjukan.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, 205.

3. Obyek Wisata Minat Khusus Obyek wisata minat khusus merupakan jenis wisata yang baru dikembangkan di Indonesia. Wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus.

Perencanaan dan pengelolaan obyek dan daya tarik wisata alam, sosial budaya maupun minat khusus harus berdasarkan pada kebijakan rencana pembangunan nasional maupun regional. Apabila kedua rencana tersebut belum tersusun, maka tim perencana pembangunan obyek dan daya tarik wisata harus mampu mengasumsikan rencana kebijakan yang sesuai dengan arah yang bersangkutan dengan melibatkan peran serta masyarakat setempat.<sup>12</sup>

Pemanfaatan sumber daya alam untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat seperti telah diamanatkan dalam Undang- Undang Dasar 1945 Pasal 33 Ayat 3, menyatakan “Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”. Hal ini berarti dalam pengeksploitasian sumber daya alam harus dikelola secara bijak, terencana, berdasarkan pelestarian kemampuan lingkungan yang serasi dan seimbang untuk menunjang pembangunan berkelanjutan bagi peningkatan kesejahteraan manusia, baik generasi sekarang maupun generasi yang akan datang.<sup>13</sup>

Pembangunan kepariwisataan di Indonesia memerlukan fokus yang lebih tajam serta mampu memposisikan destinasi pariwisatanya sesuai dengan potensi alam, budaya dan masyarakat yang terdapat di masing-masing daerah.

---

<sup>12</sup> Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 49.

<sup>13</sup> Yonathan Pongtuluran, *Manajemen Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*, (Yogyakarta: ANDI, 2015), 2.

Dalam konteks ini, setiap daerah harus dapat memposisikan dirinya dalam kerangka pembangunan kepariwisataan nasional dengan diimbangi dengan perencanaan yang matang dan upaya-upaya peningkatan kompetensi SDM yang berkualitas dunia.

### **C. Konsep Pendidikan**

Arti Pendidikan menurut UURI No.20 Tentang Sistem Pendidikan

Tahun 2003, yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>14</sup>

Pendidikan tidak terbatas pada pengertian dalam sekolah atau lembaga pendidikan. Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terorganisir untuk mengkonstruksi dan membantu perkembangan potensi manusia, agar menjadi spesifik individu dan universalnya bagi kehidupan sosial.

Pendidikan dapat diartikan sebagai transfer of knowledge, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada saat generasi agar dapat ditransformasikan kepada generasi berikutnya untuk menjadi pribadi yang siap terjun ke masyarakat, serta menjadi orang yang bisa bermanfaat bagi orang sekitarnya.

---

<sup>14</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Ki Hajar Dewantara mengemukakan pendidikan berarti upaya sadar untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran, dan tumbuh kembang anak. Menurut Nursit Sumadmaja, pendidikan adalah sebagai pengubah perilaku individu kearah kedewasaan dan pematangan.<sup>15</sup>

Ilmu pengetahuan menempati posisi signifikan dalam Islam. Melalui ilmu pengetahuan, manusia di bedakan dengan makhluk-makhluk lainnya, termasuk malaikat. Oleh karena itu, ketika Allah menciptakan Adam, ia secara bersamaan membekalinya dengan pengetahuan.<sup>16</sup>

Pengetahuan diturunkan Allah sebagai bekal manusia dalam rangka memikul amanah kekhilafahan, yaitu pemanfaatan alam secara lestari, seimbang, dan berwawasan lingkungan, serta penuh kearifan. Pendidikan adalah proses dua arah yang melibatkan pemberian pengetahuan sebagai upaya pemberian petunjuk dan peringatan, serta sekaligus upaya perolehan pengetahuan untuk mendapatkan ketaqwaan bukan menonjilkan diri dan keangkuhan (intelektual).<sup>17</sup>

Penulis mengamati maksud dari tujuan pendidikan nasional yaitu belajar tidak hanya untuk diri sendiri, tetapi orang lain juga harus ikut merasakan atas pendidikan kita.

---

<sup>15</sup> Hamzah, Nina Lamatenggo, *Landasan Pendidikan (Sebuah Pemikiran Komperhensif Landasan Pendidikan Berbasis Karakter di Indonesia)*, (Gorontalo: Ideal Publish, 2013), 21

<sup>16</sup> Abd A'la, *Pembaruan Pesantren* (Surabaya: PT. LkiS Pelangi Aksara, 2006), 34

<sup>17</sup> *Ibid.*, 37

## D. Konsep Sosial Ekonomi

### 1. Kondisi Sosial Ekonomi

Sosial mempunyai arti segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat, sementara itu ekonomi sebagai ilmu yang berhubungan dengan asas produksi, distribusi, pemakaian barang serta kekayaan. Sosial dan Ekonomi seperti dua hal dan cabang ilmu yang berbeda, tetapi di antaranya, sebenarnya terdapat kaitan yang erat. Salah satunya, Jika keperluan ekonomi tidak terpenuhi maka akan terdapat dampak sosial yang terjadi di masyarakat kita. Dalam hal ini, sosial ekonomi sebagai segala sesuatu hal yang berhubungan dengan tindakan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti sandang, pangan dan papan.<sup>18</sup>

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat yaitu:

- a. Tingkat pendidikan
- b. Jenis pekerjaan
- c. Tingkat pendapatan
- d. Keadaan rumah tangga
- e. Tempat tinggal
- f. Kepemilikan kekayaan
- g. Jabatan dalam Organisasi
- h. Aktivitas ekonomi

Kondisi sosial ekonomi menurut Bintaro adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup. Dengan lima parameter yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi yaitu: usia, jenis kelamin, tingkat

---

<sup>18</sup> Naning Fatmawatie, "Analisis Dampak PP No.109 Tahun 2012 Terhadap Kinerja PT. Gudang Garam, Tbk dan Sosial Ekonomi Kota Kediri (Studi Komparasi Sebelum dan Sesudah Diterapkannya PP No. 109 Tahun 2012)," EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah 7 (2019): 132.

pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan.<sup>19</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan.

## 2. Dampak Sosial Ekonomi

Konsep dampak sosial ekonomi menurut Cohen, dampak sosial ekonomi masyarakat lokal dikategorikan menjadi delapan kelompok besar yaitu, dampak terhadap penerimaan devisa, pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, harga- harga, distribusi keuntungan atau manfaat, kepemilikan dan kontrol, pembangunan, pendapatan pemerintah.<sup>20</sup>

Pada proses pembangunan dan pengembangannya, pasti akan disertai dengan munculnya dampak, seperti dampak positif dan dampak negatif. Berikut mengenai dampak sosial ekonomi:

### a. Dampak Ekonomi

Menurut Cohen menyatakan bahwa dampak ekonomi pariwisata, meliputi:<sup>21</sup>

- 1) Dampak terhadap penerimaan devisa
- 2) Dampak terhadap pendapatan masyarakat
- 3) Dampak terhadap kesempatan kerja
- 4) Dampak terhadap harga-harga
- 5) Dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan
- 6) Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol
- 7) Dampak terhadap pembangunan pada umumnya
- 8) Dampak terhadap pendapatan pemerintah

---

<sup>19</sup> Imam Nawawi, “Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat (Studi di Desa Lagadar Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung),” Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, 2014, 19.

<sup>20</sup> I Gusti Made Intan Sanisca Wardani dan I Putu Anom, “Dampak Sosial Ekonomi Pengelolaan Ekowisata Mangrove Kampoeng Kepiting Terhadap Nelayan Desa Tuban Kabupaten Badung,” jurnal Destinasi Pariwisata, 1, 5 (2017): 73.

<sup>21</sup> Gita Ramadhani, “Analisis Dampak Adanya Ekowisata Mangrove Pada Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Pasir Kabupaten Mempawah,” jurnal Universitas Tanjungpura, 2018, 4.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat sangat berkaitan dengan perubahan taraf hidup masyarakat. Pendapatan yang dihasilkan dari adanya pariwisata yang mana pengeluaran dari masyarakat non-lokal dapat dijadikan tambahan bagi lokal.

Dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar, yaitu :

- 1) Dampak terhadap penerimaan devisa
- 2) Dampak terhadap pendapatan masyarakat
- 3) Dampak terhadap kesempatan kerja
- 4) Dampak terhadap harga-harga
- 5) Dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan
- 6) Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol
- 7) Dampak terhadap pembangunan pada umumnya
- 8) Dampak terhadap pendapatan pemerintah<sup>22</sup>

Selain dampak positif dampak ekonomi pembangunan pariwisata juga menunjukkan adanya berbagai dampak yang tidak diharapkan. Menurut Pitana dan Gayatri menyatakan bahwa dampak negatif seperti semakin memburuknya kesenjangan pendapatan antar kelompok masyarakat, memburuknya ketimpangan antar daerah, hilangnya kontrol masyarakat lokal terhadap sumber daya ekonomi.<sup>23</sup>

#### b. Dampak Sosial

Menurut Cohen dampak sosial budaya pariwisata dapat dikelompokkan ke dalam sepuluh kelompok besar, antara lain.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> I Gede Pitana dan I Ketut Surya Dinata, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Yogyakarta: Andi, 2009), 134.

<sup>23</sup> *Ibid.*, 4.

<sup>24</sup> *Ibid.*, 5.

- 1) Dampak terhadap keterkaitan dan keterlibatan antara masyarakat setempat dengan masyarakat yang lebih luas, termasuk tingkat otonomi dan ketergantungan,
- 2) Dampak terhadap hubungan interpersonal antar anggota masyarakat,
- 3) Dampak terhadap dasar- dasar organisasi kelembagaan sosial,
- 4) Dampak terhadap migrasi dari dan ke daerah pariwisata,
- 5) Dampak terhadap ritme kehidupan sosial masyarakat,
- 6) Dampak terhadap pola pembagian kerja,
- 7) Dampak terhadap stratifikasi dan mobilisasi sosial,
- 8) Dampak terhadap distribusi pengaruh dan kekuasaan,
- 9) Dampak terhadap meningkatnya penyimpangan-  
penyimpangan sosial,
- 10) Dampak terhadap bidang kesenian dan adat istiadat.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak sosial yang ditimbulkan dari adanya pariwisata sangat banyak yaitu mencakup kehidupan masyarakat sekitar kawasan pariwisata, baik itu yang berkenaan dengan sistem, stratifikasi, mobilitas sosial maupun kebudayaan masyarakat sekitar. Selain itu kesenjangan atau ketimpangan masyarakat juga dapat muncul akibat pendapatan yang dihasilkan dari pariwisata antara masyarakat yang bersentuhan langsung dengan pariwisata dan masyarakat yang tidak bersentuhan langsung.

Travis menyatakan bahwa dampak sosial pariwisata dikelompokkan berbagai dalam dampak positif dan dampak negatif. Di antara dampak positif adalah pembangunan budaya dan modernisasi, pertukaran sosial, perubahan sosial, peningkatan citra masyarakat lokal, peningkatan kesehatan masyarakat, peningkatan fasilitas sosial, pendidikan, pelestarian budaya, dan perubahan politik ke arah yang lebih baik. Sedangkan yang termasuk ke dalam dampak negatif adalah kehancuran budaya lokal, ketidakstabilan sosial, konsumerisme, perubahan dalam hukum dan keteraturan sosial,

komersialisasi hubungan antar manusia, perubahan nilai-nilai tradisional, dan ketidakstabilan politik.<sup>25</sup>

Perubahan Sosial adalah proses sosial yang dialami oleh anggota masyarakat serta semua unsur-unsur budaya dan sistem-sistem sosial, di mana semua tingkat kehidupan masyarakat secara sukarela atau dipengaruhi oleh unsur-unsur eksternal meninggalkan pola-pola kehidupan, budaya, dan sistem sosial lama kemudian menyesuaikan diri atau menggunakan pola-pola kehidupan, budaya, dan sistem sosial yang baru.<sup>26</sup>

Hal-hal penting dalam perubahan sosial menyangkut aspek-aspek sebagai berikut, yaitu; perubahan pola pikir masyarakat, perubahan perilaku masyarakat, perubahan budaya materi. Pertama, perubahan pola pikir dan sikap masyarakat menyangkut persoalan sikap masyarakat terhadap berbagai persoalan sosial dan budaya di sekitarnya yang berakibat terhadap pemetaraan pola-pola pikir baru yang dianut oleh masyarakat sebagai sebuah sikap yang modern. Kedua, perubahan perilaku masyarakat menyangkut persoalan perubahan sistem-sistem sosial, di mana masyarakat meninggalkan sistem sosial lama dan menjalankan sistem sosial baru. Ketiga, perubahan budaya materi menyangkut perubahan artefak budaya yang digunakan oleh masyarakat.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, 5.

<sup>26</sup> Muhammad Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2018), 91.

<sup>27</sup> *Ibid.*, 92.

## E. Konsep Sosial Budaya

Rosalina menjelaskan bahwa dampak aktifitas pariwisata adanya perubahan sosial budaya dalam masyarakat dapat berkaitan dengan bidang seperti nilai dan norma sosial yang dianut masyarakat, pola perilaku sosial, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan atau birokrasi masyarakat, berkaitan dengan kekuasaan, wewenang dan interaksi sosial.

Secara teoritis Cohen dalam Pitana (2009) mengelompokkan dampak sosial budaya pariwisata kedalam sepuluh kelompok besar, yaitu:

1. Dampak terhadap keterkaitan dan keterlibatan antara masyarakat setempat dengan masyarakat yang lebih luas termasuk tingkat otonomi atau ketergantungannya.
2. Dampak terhadap hubungan interpersonal antara anggota masyarakat.
3. Dampak terhadap dasar-dasar organisasi atau kelembagaan sosial.
4. Dampak terhadap migrasi dari dan ke daerah pariwisata.
5. Dampak terhadap ritme kehidupan sosial masyarakat.
6. Dampak terhadap pola pembagian kerja.
7. Dampak terhadap stratifikasi dan mobilitas sosial.
8. Dampak terhadap distribusi pengaruh dan kekuasaan.
9. Dampak terhadap meningkatnya penyimpangan-penyimpangan sosial.
10. Dampak terhadap bidang kesenian dan adat istiadat.<sup>28</sup>

Dampak terhadap sosial dan budaya menurut Pizam dan Milman dalam Gayatri (2005), mengklasifikasikan menjadi enam, yaitu:

1. Dampak terhadap aspek demografis.
2. Dampak terhadap mata pencaharian.
3. Dampak terhadap aspek budaya.
4. Dampak terhadap transformasi norma.
5. Dampak terhadap modifikasi pola konsumsi.
6. Dampak terhadap lingkungan.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Jajang Bintang, Dra. Ratu Ratna Mulyati Karsiwi., MM.Par Vany Octaviany., S.Par., MM.Par., "DAMPAK AKTIVITAS PARIWISATA TERHADAP EKONOMI, SOSIAL DAN BUDAYA (STUDI KASUS : DAYA TARIK WISATA RANCA UPAS)" 5 (3 Desember 2019): 2.

<sup>29</sup> Ibid.,

## F. Konsep Geografi

Menurut Supardi, kata geografi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *geo* (Bumi) dan *graphien* (menulis atau menjelaskan). Pada asalnya geografi berarti uraian atau gambaran (*graphe*) mengenai bumi (*geo*), geografi bahwa menekankan pada pendekatan keruangan, ekologi dan hubungan kehidupan dengan lingkungan alamnya, dan sebagian lagi menekankan perhatian pada pendekatan kewilayahan. Geografi pariwisata adalah cabang ilmu geografi regional yang mengkaji suatu wilayah atau region di permukaan bumi secara komprehensif, baik aspek fisis geografisnya maupun aspek manusianya.<sup>30</sup>

Menurut Suwanto yang dimaksud dengan “geografi pariwisata adalah geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata”. Kegiatan pariwisata banyak sekali seginya dimana semua kegiatan itu biasa disebut dengan Industri Pariwisata, termasuk di dalamnya perhotelan, restoran, toko cendramata, transportasi, biro jasa perjalanan, tempat-tempat hiburan, objek wisata, atraksi budaya dan lainnya.<sup>31</sup>

## G. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Ambar Teguh S mengungkapkan arti pemberdayaan sebagai berikut, pemberdayaan berasal dari kata *daya* yang berarti tenaga, upaya kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak. Selain itu pemberdayaan juga berasal dari bahasa Inggris “*empower*” yang menurut Marriam Webster dan *Oxford English Dictionary* mengandung dua pengertian

---

<sup>30</sup> Supardi, *Dasar-Dasar Ilmu Sosial* (Yogyakarta: Ombak, 2015).

<sup>31</sup> Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*.

yaitu *to give power or authority* tol atau memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan dan mendelegasikan otoritas ke pihak lain sedangkan pengertian yang ke dua yaitu *to give ability to or enable* atau upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan.<sup>32</sup>

Pemberdayaan merupakan konsep kehidupan proses alamiah, kehidupan itu perlu dan harus di manajemeni. Konsep manajemeni berbeda dengan rekayasa karena manajemen lebih fokus pada meningkatkan nilai tambah suatu aset. Jadi pemberdayaan bukanlah semata mata konsep politik melainkan pada konsep suatu manajemen dan pada akhirnya pemberdayaan akan mempunyai indikator akan keberhasilan.<sup>33</sup>

Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) sering kali sulit dibedakan dengan pembangunan masyarakat (*community development*) karena mengacu pada pengertian yang tumpang tindih dalam penggunaannya di masyarakat. Dalam kajian ini pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) dan pembangunan masyarakat (*community development*) dimaksudkan sebagai pemberdayaan masyarakat yang sengaja dilakukan pemerintah untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan.<sup>34</sup>

Salah satu upaya yang dilakukan oleh berbagai pihak tersebut adalah dengan jalan pemberdayaan masyarakat. hal tersebut juga disebutkan oleh Widayanti mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat menjadi *concern* publik dan dinilai sebagai salah satu pendekatan yang sesuai dalam mengatasi

---

<sup>32</sup> Sabtimarlia, "Pemberdayan Masyarakat Melalui Pengelolaan Desa Wisata", Dikutip Dalam Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2

<sup>33</sup> Ibid., 9

<sup>34</sup> Munawar Noor, Pemberdayaan Masyarakat, 88

masalah sosial, terutama kemiskinan, yang dilaksanakan berbagai elemen mulai dari pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui Organisasi Masyarakat Sipil. Aksi pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk memberikan daya atau kekuatan bagi masyarakat untuk dapat keluar dari permasalahan yang dihadapinya.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Mustangin Dkk” Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji Sosioglobal.” *Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* ( No.2 vol.1), 59-72

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan merupakan jenis penelitian lapangan (*Field research*), yaitu penelitian diharuskan berangkat kelapangan untuk mendapatkan berupa data setelah melakukan pengamatan tentang suatu fenomena secara alamiah.<sup>36</sup> Penelitian Kualitatif lapangan mempunyai tujuan untuk memperoleh informasi-informasi di wisata alam hutan mangrove di Desa Margasari kecamatan Labuhan Maringgai. sehingga peneliti secara langsung observasi di tempat penelitian dengan mengamati secara langsung di lapangan.

##### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian yang digunakan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti yang bersifat bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskripsi kualitatif merupakan penelitian yang menjelaskan suatu suatu fenomena yang dituangkan dalam tulisan yang berisi tentang data yang telah dituangkan dalam tulisan yang berisi tentang data yang telah di ungkapkan di lapangan untuk memberi gambaran secara utuh.<sup>37</sup> Dengan penelitian ini peneliti bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan mengumpulkan sebanyak-banyaknya informasi mengenai analisis

---

<sup>36</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 26.

<sup>37</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 28.

dampak adanya wisata alam hutan mangrove pada masyarakat Desa Margasari kecamatan Labuhan Maringgai.

## **B. Sumber Data**

Sumber data adalah salah satu yang paling intel dalam sebuah penelitian, Menurut Arikunto sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh.<sup>38</sup> Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa analisis dampak adanya wisata alam hutan mangrove pada masyarakat Desa Margasari kecamatan Labuhan Maringgai. Dilihat dari segi perolehan data, maka dalam sumber data terdapat dua jenis data yaitu:

### **1. Data primer**

Merupakan data dapat diperoleh langsung dari lapangan.<sup>39</sup> Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala desa, ketua dan staf pengelola wisata serta masyarakat setempat. penelitian ini peneliti hanya berfokus pada Masyarakat sekitar wisata hutan mangrove. Adapun untuk mendapatkan data maka peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari narasumber.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari data yang dikumpulkan oleh individu atau lembaga lain.<sup>40</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data yang sudah ada sebelumnya dan mempunyai suatu hubungan masalah yang akan diteliti melalui literatur-

---

<sup>38</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 174.

<sup>39</sup> Nasution, *Metode Researchi (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 143.

<sup>40</sup> Purwanto, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan*, 217.

literatur yang sudah ada. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa buku, jurnal, website, struktur pengelolaan wisata serta dokumen terkait penelitian.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Burhan Bungin, dalam suatu kegiatan penelitian dibutuhkan objek atau sasaran penelitian, yang biasanya eksis dalam jumlah yang besar atau banyak.<sup>41</sup> Untuk memperoleh data dilapangan dan agar penelitian ini berjalan dengan baik, maka peneliti menggunakan beberapa metode untuk melakukan penelitian di wisata alam hutan Mangrove, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus di kumpulkan dalam penelitian<sup>42</sup>.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode observasi adalah sesuatu yang disengaja secara sistematis dilakukan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data. Observasi ini dilakukan untuk mencari data tentang analisis dampak adanya wisata alam hutan mangrove pada masyarakat Desa Margasari kecamatan Labuhan Maringgai.

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, 43.

<sup>42</sup> *Ibid.*, 105.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.<sup>43</sup>

Metode dalam penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin dengan demikian peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan secara garis besarnya mengenai hal-hal yang akan ditanyakan kepada kepala desa, ketua pengelola wisata, Pengunjung dan masyarakat yang berdagang di sekitar wisata untuk mendapat informasi tentang analisis dampak adanya wisata alam hutan mangrove pada masyarakat Desa Margasari kecamatan Labuhan Maringgai berupa gambar atau foto saat penelitian.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya.<sup>44</sup>

Peneliti menggunakan teknik ini dengan mendokumentasikan seperti struktur kepengurusan, sarana prasarana, kondisi hutan Mangrove, dokumentasi saat wawancara berupa gambar atau foto saat penelitian seperti saat wawancara dengan yang bersangkutan.

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, 130.

<sup>44</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 70.

## **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Penelitian ini berangkat dari data, di mana data merupakan suatu yang paling pokok dalam sebuah penelitian. Kepercayaan sebuah data yang terdapat pada penelitian kualitatif antara lain:

### **1. Perpanjang Pengamatan**

Dalam penelitian kualitatif apabila seseorang peneliti hanya sekali saja kelapangan. Walaupun biasa dilakukan dalam waktu satu hari dengan didapatkan untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya. Peneliti juga perlu melakukan perpanjangan pengamatan, karna hanya datang sekali saja data yang di dapatkan peneliti juga terkadang belum valid atau belum tepat. Oleh karna itu seseorang peneliti perlu melakukan perpanjangan lapangan yang dimana dengan ini seorang peneliti terjadi hubungan yang akrab dengan narasumber, selain itu juga peneliti dapat menemukan data yang lebih lengkap lagi.

### **2. Triangulasi**

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi serta dokumentasi yang saling berkaitan. dalam triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 70.

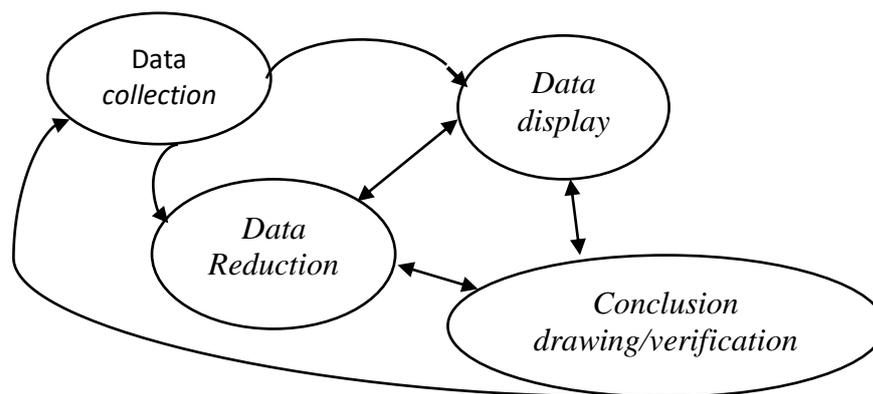
berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi untuk dibuat kesimpulan agar dimudah dipahami. Dalam penelitian ini, teknik analisis data dimulai dengan menelaah dan memahami seluruh data atau hasil penelitian wawancara yang dilakukan. Setelah data sudah dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menyusun data dalam satuan analisis.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles and Huberman yang membagi analisis ke dalam empat bagian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>46</sup>

**Gambar 3.1**  
**Analisis data Kualitatif**



Sumber: Miles and Huberman

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif DAN R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 334.

a. *Data collection* (pengumpulan data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. *Data display* (penyajian data)

Langkah selanjutnya setelah data-data direduksi adalah menyajikan data. Penyajian data dalam hal ini merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan yang paling sering digunakan dalam menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif. Diharapkan dengan mendisplay atau menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa

yang terjadi di lapangan, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan dengan apa yang telah didapat dan dipahami.

c. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan analisis data yang dilakukan dengan memfokuskan dan memilih pada hal-hal yang pokok dan penting, dengan mencari tema dan juga pola. Data yang diperoleh peneliti di lapangan, ditulis ataupun diketik dalam bentuk uraian ataupun laporan terperinci.

d. *Conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan)

Setelah data diperoleh, lalu dikategorikan, dan dicari tema dan pola tersebut, kemudian ditariklah kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan hanya masih bersifat sementara, dan akan menjadi berubah bila tidak ditemukannya bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kita kembali ke lapangan.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, 247-251.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Desa Margasari

Desa Margasari adalah salah satu desa wilayah pesisir pantai timur di Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur, yang dibuka pada tahun 1975. Menurut sesepuh Desa, Desa Margasari Pemekaran dari Desa Sri Minosari, Desa Sri Gading dan Desa Karang Anyar oleh masyarakat yang berasal dari Daerah Metro, Cilacap, Sulawesi Selatan dan Jawa. Dan dipinitif Desa Margasari pada 02 Februari 1981, setelah Desa Margasari resmi menjadi Desa maka orang yang pertama kali menjadi Kepala Desa Margasari adalah Bapak Sukara pada tahun 1981 s/d 1990.<sup>48</sup>

Kemudian pada tahun 1990 s/d 1993 Kepala Desa Margasari dijabat oleh Bapak Samiharja, selaku PJS Kepala Desa Margasari. Sehubungan akan dilaksanakan Pemilihan Kepala Desa yang pertama pada tahun 1993, maka masyarakat membentuk panitia pemilihan Kepala Desa, setelah dibuka pendaftaran calon Kepala Desa sampai waktu yang telah ditentukan sehingga panitia menetapkan 3 (tiga) orang calon Kepala Desa. Di antaranya Bapak Sukara, Bapak Khomarudin, dan Bapak Sukimin. Dan setelah pelaksanaan pemilihan Kepala Desa dengan pemilihan langsung

---

<sup>48</sup> Mangrove Margasari, 15 Mei 2022, [www.mangrovemargasari.com/](http://www.mangrovemargasari.com/).

oleh masyarakat maka yang terpilih menjadi Kepala Desa Margasari adalah Bapak Sukimin.

Dalam pemilihan tersebut dimenangkan oleh Bapak Sukimin. Maka Bapak Sukimin menjabat Kepala Desa yang kedua kali berdasarkan hasil pemilihan langsung oleh masyarakat dengan cara pemungutan suara, setelah dilantik Bapak Sukimin menjadi Kepala Desa Margasari periode 2003 s/d 2009. Akan tetapi tahun 2007 Bapak Sukimin Kepala Desa Margasari Meninggal Dunia pada usia 53 tahun, lalu Bapak Camat Labuhan Maringgai menugaskan Bapak Nanang Suryadi menjadi pelaksana tugas harian Kepala Desa Margasari. Pada tahun 2007 Desa Margasari melaksanakan kembali pemilihan Kepala Desa yang ketiga kalinya, setelah dilakukan pendaftaran dan penyeleksian berkas maka dinyatakan yang lolos menjadi calon Kepala Desa, Akhirnya dimenangkan oleh Bapak Nyoto Suwoyo. Periode 2007 s/d 2013, sampai 2018 kemudian Mengundurkan diri dan Wahyu Jaya diangkat sebagai Pelaksana Jabatan di hingga sekarang.<sup>49</sup>

**Tabel 4.1**  
**Data Kepala Desa**

Nama	Periode tahun
Sukara	1981 s/d 1990
Samiharja	1990 s/d 1993
Sukimin	1993 s/d 2001
Satijan.BP	2001 s/d 2003
Sukimin	2003 s/d 2007
Nyoto Suswoyo	2007 s/d 2018
Wahyu Jaya	2018 s/d sekarang

---

<sup>49</sup> Ibid.,

## 2. Topografi dan Iklim

Desa Margasari memiliki topografi daratan agak berpasir dan sedikit berlumpur yang terletak pada ketinggian 1,5m dari permukaan laut. Curah hujan di Desa Margasari rata-rata 250 mm pertahun. Temperatur udara rata-rata berkisar antara 26°C-30°C dan kelembaban udara antara 70-80%. Kabupaten Lampung Timur memiliki satu jenis tipe iklim, yaitu tipe C2 dengan jumlah bulan basah 5-6 bulan dan bulan kering 2-3 bulan.<sup>50</sup>

## 3. Letak Geografis Desa

**Tabel 4.2**  
**Tabel letak geografi**

No.	Uraian	Keterangan
1	Luas wilayah	1.203 ha
2	Jumlah dusun	12 dusun
3	Batas wilayah	a. Sebelah Utara berbatasan dengan: Desa Sukorahayu. b. Sebelah Timur berbatasan dengan: Laut Jawa. c. Sebelah Selatan berbatasan dengan: Desa Sri Minosari. d. Sebelah Barat berbatasan dengan: Desa Sri Gading dan Karang anyar
4	Luas Tanah	e. Tanah daratan/pemukiman 275 Ha f. Tanah Pertambakan: 203 Ha g. Tanah Pertanian/Sawah: 518 Ha h. Tanah Perkebunan: 6 Ha i. Tanah Hutan Mangrove: 201 Ha <sup>51</sup>

<sup>50</sup> Ibid.,

<sup>51</sup> Ibid.,

#### **4. Profil Wisata Alam Hutan Mangrove**

Hutan mangrove Desa Margasari memiliki luas  $\pm$  700 hektar dengan ketebalan mencapai 2 kilometer. Status kawasan hutan mangrove Desa Margasari merupakan hutan negara yang dalam pengelolaannya diserahkan kepada beberapa pihak yaitu Pemerintah/BKSDA (Taman Nasional Way Kambas), Swasta (hutan produksi tetap dan tambak), masyarakat (hutan produksi yang dapat dikonversi dan APL) dan Perguruan Tinggi Negeri (Universitas Lampung). Hutan mangrove ini merupakan hasil rehabilitasi Dinas Kehutanan Provinsi Lampung pada tahun 1995 dan 1997. Hutan mangrove tersebut telah diserahkan oleh Pemerintah Kabupaten Lampung Timur untuk dikelola oleh Universitas Lampung berdasarkan Nota Kesepakatan bernomor 572.1/940/08/UK/2005 dan 4093/J26/KL/2005 tanggal 15 Desember 2005 sebagai upaya pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat.

Desa Margasari memiliki luas keseluruhan sebesar 1.203 ha atau sebesar 11,93% dari keseluruhan luas di Kecamatan Labuhan Maringgai yang terdiri dari wilayah permukiman, persawahan, perkebunan, kuburan, pekarangan dan prasarana umum lainnya. Luas wilayah Desa Margasari didominasi oleh lahan pertanian. Desa Margasari memiliki beberapa fasilitas umum dalam kondisi baik, yaitu perkantoran pemerintahan, bangunan sekolah, fasilitas pasar, jalan, usaha perikanan, dan sutet.

Desa Margasari juga memiliki Hutan Mangrove yang sudah sejak lama di bina oleh Unila yaitu pada Tahun 2005. Pada saat ini, pemerintah

desa sedang fokus terhadap penanganan desa ekowisata bahari di Pantai Lampung Mangrove Center, pada pantai ini yang dikelilingi hutan mangrove yang didalamnya terdapat tracking berbentuk jembatan dari bamboo. Potensi Desa Margasari juga sangat besar dikarenakan terdapat 7 Kelompok Tani Hutan antara lain Sekar Bahari, Lestari Indah, Bintang Pesisir, Bintang Timur, Hijau Desaku, Mekar Layan Pandang dan Marga Jaya.<sup>52</sup>

Masyarakat Desa Margasari sangat mengharapkan Desa Margasari dapat menjadi desa ekowisata yang memanfaatkan potensi dan pengembangan Pantai Lampung Mangrove Center yang menjanjikan di Kabupaten Lampung Timur secara khusus dan Provinsi Lampung secara Umum. Teknologi budidaya, pengelolaan dan pemanfaatan terkait dengan pengelolaan pantai dan hutan mangrove serta potensi pesisir yang cukup tinggi dari ikan laut, udang, rajungan yang dapat diolah menjadi produk olahan yang bernilai tinggi. Potensi tersebut dapat menjadi kunci peningkatan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat setempat. Permasalahan yang dihadapi oleh Desa Margasari adalah masih dibutuhkan pengembangan dan pengelolaan Pantai Lampung Mangrove Center sehingga dapat menjadi objek wisata yang menjanjikan dan dapat menjadi pusat pengelolaan dan budidaya hutan mangrove.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Ibid.,

<sup>53</sup> Opcit.,

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Awal mula munculnya ide penyerahan hutan mangrove untuk keperluan pendidikan dicetuskan oleh Kepala Desa Margasari, Kecamatan Labuhan Maringgai, Bapak Sukimin, pada tanggal 4 Desember 2004 (pada saat acara praktikum lapangan mahasiswa Jurusan Manajemen Unila Fakultas Pertanian Unila). Lalu Pada tanggal 23 Desember 2005 bertempat di Kabupaten Lampung Timur, BPN dan BPD Kab. Lampung timur menerbitkan Ijin Lokasi Pengelolaan Hutan Mangrove 700 Ha. Selanjutnya, pada tanggal 25 Januari 2006, bertempat di Balai Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai, dilakukan Penyerahan Ijin Lokasi Pengelolaan Hutan Mangrove seluas 700 hektar dari Pemerintah Kabupaten Lampung Timur dalam hal ini diwakili oleh Asisten I, yaitu Bustami, S.H., kepada Rektor Universitas Lampung yaitu Prof. Dr. Ir. Muhajir Utomo, M.Sc. Dalam acara tersebut hadir pula Pembantu Rektor I (Prof. Dr. Ir. Tirza Hanum, M.S.), Pembantu Rektor III (Drs. M. Thoha B. Sampurna Jaya, M.S.), beberapa orang dekan dari Unila, para pejabat di jajaran Pemkab Lampung Timur, dan masyarakat Desa Margasari. Setelah acara serah terima tersebut dilakukan penanaman mangrove secara simbolis oleh Asisten I Pemerintah kabupaten Lampung dan Rektor Unila, serta jajaran pemerintah Kab. Lampung Timur dan Unila.

Pada saat ini, pemerintah desa sedang fokus terhadap penanganan desa ekowisata bahari di Pantai Lampung Mangrove Center, pada pantai ini yang dikelilingi hutan mangrove yang di dalamnya terdapat *tracking* berbentuk jembatan dari *bamboo*. Potensi Desa Margasari juga sangat besar

dikarenakan terdapat 7 Kelompok Tani Hutan antara lain Sekar Bahari, Lestari Indah, Bintang Pesisir, Bintang Timur, Hijau Desaku, Mekar Layan Pandang dan Marga Jaya.

Masyarakat Desa Margasari sangat mengharapkan Desa Margasari dapat menjadi desa ekowisata yang memanfaatkan potensi dan pengembangan Pantai Lampung Mangrove yang menjanjikan di labuhan maringgai. Teknologi budidaya, pengelolaan dan pemanfaatan terkait dengan pengelolaan pantai dan hutan mangrove serta potensi pesisir yang cukup tinggi dari ikan laut, udang, rajungan yang dapat diolah menjadi produk olahan yang bernilai tinggi. Potensi tersebut dapat menjadi kunci peningkatan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat setempat. Permasalahan yang dihadapi oleh Desa Margasari adalah masih dibutuhkan pengembangan dan pengelolaan Pantai Lampung Mangrove Center sehingga dapat menjadi objek wisata yang menjanjikan dan dapat menjadi pusat pengelolaan dan budidaya hutan mangrove.

### **1. Dampak Pendidikan**

Selanjutnya hasil wawancara terhadap Dampak pendidikan yang dimiliki para warga sekitar karena adanya wisata alam hutan mangrove.

Berikut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan.

“dampak pendidikan yaitu mangrove desa margasari di jadikan sebuah penelitian di jenjang sekolah tinggi atau pengabdian di jenjang universitas, serta pendidikan konservasi alam untuk mengenalkan siswa siswi atau mahasiswa tentang lingkungan mangrove dan pentingnya mangrove untuk daerah pesisir.”<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan bapak Darso sebagai ketua pengelola wisata hutan mangrove desa margasari

Gambar 4.1  
Penanaman Mangrove



*Dokumentasi: Observasi 02 April 2022*

Menanam mangrove adalah salah satu kegiatan dimana melindungi lingkungan dan pendidikan mangrove oleh masyarakat pesisir dalam menjaga lingkungan perairan wilayah pesisirnya, dalam rangka usaha untuk mengurangi terjadinya abrasi pantai yang lebih luas lagi.

## **2. Dampak Sosial Ekonomi**

Selanjutnya hasil wawancara terhadap Dampak sosial yang dimiliki para warga sekitar karena adanya wisata alam hutan mangrove terhadap masyarakat yang ada, karena akan memancing masyarakat semakin dekat dengan masyarakat yang lain. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan.

Bapak Irwanto menjelaskan “dulu sebelum ada wisata hutan mangrove masyarakat sekitar itu jarang sekali mau di ajak gotong royong membersihkan jalanan atau pinggir pantai, tetapi semenjak dibentuk nya wisata mangrove, banyak sekali program

program salah satunya gotong royong dan membersihkan wisata dan jalanan tempat wisata, gotong royong, apalagi ketika terjadi ombak besar dan banjir sering kali gazebo di tempat wisata hampir hanyut ke laut dan masyarakat lah yang ikut serta membantu gotong royong membetulkan wisata tersebut”.<sup>55</sup>

Sama halnya yang di sampaikan oleh ibu jannah selaku

masyarakat sekitar wisata:

Ibu jannah “Terkadang kalau ada jalan yang berlubang masyarakat juga suka rela menimbun jalan yang rusak itu tadi agar jalan yang akan di lewati pengunjung lebih mudah di lewati apalagi jalan menuju tempat wisata cukup terjal dan banyak jalan yang berlubang apalagi ketika musim penghujan tiba tidak jarang terkena banjir”.<sup>56</sup>

Gambar 4.2

Gotong royong warga dan pengelola wisata



*Dokumentasi: Observasi penelitian pada tanggal 02 April 2022*

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa masyarakat dan pengelola wisata bekerja sama dalam rangka gotong royong memperbaiki fasilitas di tempat wisata hutan mangrove, hasil observasi memberi dampak sosial kepada masyarakat sekitar terjalannya interaksi yang baik sehingga menciptakan interaksi sosial yang baik.

<sup>55</sup> Wawancara dengan bapak Irwanto sebagai pengelola dibidang kebersihan Wisata Alam Hutan Mangrove Pada 02 April 2022.

<sup>56</sup> Ibu jannah selaku warga di sekitar wisata Alam Hutan Mangrove Pada 04 April 2022

Dampak bagi Masyarakat sekitar apabila ditinjau dari segi ekonomi dan kesempatan bekerja. Para warga yang bekerja di wisata atau mempunyai jabatan dan membuka kios, dagang, dan usaha disekitar objek wisata hutan mangrove kehidupannya akan lebih baik dibandingkan warga yang tidak membuka usaha. Karena penghasilan yang didapatkan akan bertambah terlebih pada saat musim liburan yang para pengunjungnya bertambah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pedagang/pengusaha sebagai berikut:

Ibu Fatimah mengatakan “saya sudah cukup lama membuka kios/warung yang menjual makanan ringan, sop buah, es buah, dan pom bensin mini, dll. saya mempunyai kios ini bahkan sebelum ada wisata hutan mangrove, tetapi ketika ada wisata hutan mangrove ini saya memperoleh rezeki yang lebih dan bisa menambah macam jualan saya, sebelumnya dulu saya hanya menjual bensin dan makanan ringan tetapi setelah ada wisata mangrove saya membuka es buah, sop buah, oleh-oleh, cinderamata dan makanan yang lainnya dan Alhamdulillah dapat memenuhi kebutuhan saya dan keluarga selama ini seperti kebutuhan sehari-hari, kebutuhan anak sekolah dll.” Jadi, dapat terlihat bahwa dampak adanya wisata hutan mangrove yaitu penghasilan/pendapatan lebih banyak dibanding dengan masyarakat yang tidak membuka kios.<sup>57</sup>

Sama halnya dengan wawancara kepada ibu yaya sebagai salah satu pedagang di wisata mangrove:

Ibu yaya mengatakan “saya dulu hanya ibu rumah tangga dan suami saya bekerja sebagai nelayan, setelah ada tempat wisata mangrove ini saya berdagang di dalam wisata mangrove makanan yang saya jual tidak hanya makanan dan minuman ringan tetapi saya juga ikut membuat dan menjual minuman yang terbuat dari bunga mangrove yang di bina oleh pihak kampus Universitas Lampung. dulu saya tidak punya penghasilan sekarang alhamdulillah saya punya penghasilan 50.000-200.000/hari tergantung seberapa banyak pengunjung,

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Fatimah, Selaku pedagang di sekitar Wisata Alam Hutan Mangrove Pada 02 April 2022.

penghasilan paling banyak ketika datang hari libur. Saya bersyukur untuk menambah kebutuhan sehari-hari dan membantu keuangan keluarga saya”.<sup>58</sup>

Sejalan dengan hal tersebut berikut adalah wawancara dengan salah satu pelaku usaha di sekitar wisata alam hutan mangrove:

Bapak fikri “Usaha yang saya jalani ini sudah cukup lama tetapi semenjak di bukanya tempat wisata mangrove ini sering kali pengunjung membeli ikan asin, terasi, daging giling untuk oleh-oleh keluarga dirumah, ada juga yang awalnya hanya berwisata dan mampir ke lapak saya dan sekarang menjadi pelanggan atau reseller untuk di jual kembali di daerahnya”.<sup>59</sup>

Dari keterangan wawancara di atas dan sesuai juga dengan hasil observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa mangrove desa margasari telah berkontribusi positif terhadap peningkatan kesempatan kerja serta mengurangi pengangguran desa dahulu banyak yang tidak memiliki pekerjaan tetapi saat ini telah dapat memiliki berbagai pekerjaan di bidang pariwisata.

### 3. Dampak Budaya

Dampak Pengembangan pariwisata salah satunya yaitu perubahan budaya, Perubahan budaya yang terjadi di masyarakat dapat bersifat positif dan negatif, tergantung dari mana kita memandangnya. Bagaimanapun masyarakat biasanya tidak mampu atau tidak diberi kesempatan untuk menentukan apakah mereka ingin berubah atau tidak. Perubahan akan terjadi dengan begitu saja tanpa masyarakat menyadarinya.

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu yaya sebagai pedagang di sekitar Wisata Alam Hutan Mangrove Pada 02 April 2022.

<sup>59</sup> Wawancara dengan pak fikri sebagai pengusaha di sekitar Wisata Alam Hutan Mangrove Pada 02 April 2022.

Bapak supri “Ya Pariwisata ini ada dampak baik dan buruk bagi masyarakat contoh dampak yang buruk terutama bagi anak muda di sekitar, mereka menjadi berpikir untuk mengikuti gaya kehidupan dari kota yang belum tentu baik bagi mereka, mereka terpengaruh dengan gaya berpakaian, modernisasi wisatawan dan sebagainya”.<sup>60</sup>

Sejalan dengan hal tersebut berikut adalah wawancara dengan salah satu pengelola wisata alam hutan mangrove:

Bapak Darso juga menjelaskan “pariwisata ini juga ada dampak negatifnya bagi masyarakat sekitar khususnya anak remaja yang mana ada beberapa laporan mereka mengunjungi wisata pada malam hari tidak hanya untuk berwisata tetapi malah membawa minuman keras itu sangat mengawatirkan”.<sup>61</sup>

#### 4. Dampak Lingkungan

Dari alam itu sendiri jumlah dan perilaku wisatawan yang dapat mengganggu dan merusak kondisi lingkungan setempat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pengelola di objek wisata hutan mangrove sebagai berikut:

Bapak irwanto mengatakan, “Di hutan mangrove ini seharusnya pengunjung atau wisatawan bisa bersama-sama menjaga keindahan, kebersihan Pantai dan mangrove, tetapi masih saja ada pengunjung yang merusak seperti membuang sampah sembarangan, merusak fasilitas yang sudah disediakan, dll. Sehingga kami sebagai petugas kebersihan harus bekerja keras untuk membersihkannya”.<sup>62</sup>

Sama halnya dengan hasil wawancara kepada salah satu pengelola wisata di bidang keamanan:

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan bapak supri sebagai penjaga Wisata Alam Hutan Mangrove Pada 02 April 2022.

<sup>61</sup> Wawancara dengan bapak Darso sebagai ketua pengelola Wisata Alam Hutan Mangrove Pada 02 April 2022.

<sup>62</sup> Wawancara dengan bapak Irwanto sebagai pengelola dibidang kebersihan Wisata Alam Hutan Mangrove Pada 02 April 2022.

Bapak Supri mengatakan “Bagus sih Pariwisata semakin meningkat, pendapatan masyarakat cukup, tapi dengan adanya pariwisata juga membuat wilayah ini terlalu padat dan kurang nyaman, dimana kriminalitas banyak terjadi, orang-orang di jalan sangat padat terlebih ketika libur tiba, jadi kurang terkontrol”.<sup>63</sup>

Sejalan dengan hal tersebut berikut adalah wawancara dengan

salah satu pengelola wisata alam hutan mangrove:

Bapak Asek menjelaskan “saya setuju sih ada wisata di desa sini kalo ditanya dampak negatifnya paling ya sampah sama bringsik kendaraan, tapi kalau bringsik hanya siang hari dan kalau sampah itu sering di bersihkan sama warga dan pengelola wisata”.<sup>64</sup>

Gambar 4.3  
Sampah yang di buang di pinggir jalan



*Dokumentasi: Observasi pada tanggal 04 April 2022*

Dari hasil observasi, wawancara dan di dukung dengan dokumentasi di atas dapat di simpulkan bahwa masih ada wisatawan yang membuang sampah sembarangan bukan hanya wisatawan saja tetapi juga pelaku usaha yang ada di sekitar wisata mangrove, tetapi ada juga masyarakat yang secara suka rela membenahi jalan yang rusak dan juga membersihkan sampah yang berserakan di pinggir jalan.

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan bapak Supri sebagai pengelola dibidang keamanan Wisata Alam Hutan Mangrove Pada 02 April 2022.

<sup>64</sup> Wawancara dengan bapak Asek sebagai warga sekitar Wisata Alam Hutan Mangrove Pada 02 April 2022

## 5. Dampak Pemberdayaan Masyarakat

Kemudian peneliti bertanya kepada pengelola wisata yang menjabat di Objek Wisata hutan mangrove, Kontribusi apa yang diberikan oleh objek wisata hutan mangrove dalam pemberdayaan masyarakat dan perubahan apa yang terjadi di masyarakat dengan diadakan program pemberdayaan di objek wisata hutan mangrove? beliau pun menjawab sebagai berikut:

Bapak Turyanto sebagai pengelola dibidang pemberdayaan masyarakat mengatakan “Kalau ditanya kontribusi apa yang diberikan oleh kami pihak objek wisata dalam memberikan pemberdayaan masyarakat yang paling terlihat adalah penyediaan tempat sarana dan prasarana, dimana banyak sekali masyarakat yang ingin berwiraswasta dan berusaha kecil-kecilan, sehingga kami menyediakan tempat agar keinginan mereka dapat terealisasi”.<sup>65</sup>

Sama halnya di katakan ibu yaya selaku masyarakat yang ikut serta dalam pelatihan yang di adakan oleh pihak wisata guna untuk memperkaya keterampilan masyarakat desa margasari.

Ibu yaya menjelaskan “kami juga masyarakat sekitar wisata di bimbing oleh dosen-dosen dan pihak universitas lampung (UNILA) membuat minuman atau sirup yang terbuat dari buah pohon mangrove yang biasa kita sebut buah (pidada) yang nantinya kita jual dan kita pasarkan, sirup ini memang belum banyak minatnya karna mungkin asing tetapi produk kami ini adalah salah satu UMKM dari desa kami dan kami memanfaatkan situasi ini sebaik mungkin”.<sup>66</sup>

Kemudian peneliti menanyakan kepada mas irwansyah tentang bentuk pemberdayaan apa yang sudah di berikan pihak objek wisata, kemudian beliau menjawab:

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan bapak Turyanto sebagai pengelola dibidang pemberdayaan Wisata Alam Hutan Mangrove Pada 02 April 2022.

<sup>66</sup> Wawancara dengan ibu yaya sebagai penjaga sekaligus pedagang di Wisata Alam Hutan Mangrove Pada 04 April 2022.

Menurut Mas Irwansyah “bentuk pemberdayaan dari pihak objek wisata yaitu seperti pelatihan, sosialisasi dan penyediaan tempat sarana dan prasarana, dan setelah adanya program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah perubahan-perubahan di masyarakat cukup tampak besar, mereka sudah mulai memikirkan bagaimana caranya mengembangkan usaha, membuat usaha baru, mengajak teman, kerabat dan tetangga untuk lebih kreatif lagi dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di masyarakat”.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa terdapat pemberdayaan masyarakat yang di adakan oleh pengelola wisata alam hutan mangrove yaitu di adakannya program-program pemberdayaan masyarakat, sosialisasi yang di sediakan oleh pemerintah serta pelatihan sadar wisata, agar masyarakat tahu bahwa wisata desa mampu membuat perubahan untuk masyarakat itu sendiri.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat dalam mengatasi, mengenali, memelihara, melindungi dan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat melalui potensi pariwisata adalah upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran kemauan dan kemampuan dalam mengelola, memelihara dan meningkatkan potensi pariwisata di daerahnya, dan dalam hal ini adalah Potensi pengembangan pariwisata terhadap pemberdayaan masyarakat. Dampak adanya wisata alam hutan mangrove di Desa Margasari kecamatan labuhan maringgai antara lain meliputi pendidikan, sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, dan pemberdayaan Masyarakat.

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan bapak Irwansyah sebagai pengelola dibidang kebersihan Wisata Alam Hutan Mangrove Pada 02 April 2022.

### C. Pembahasan

Data yang diolah dalam analisis data ini adalah data primer, berupa jawaban wawancara lapangan yaitu dampak dari adanya wisata alam hutan mangrove di desa margasari. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mempunyai fungsi untuk penulis, maka jawaban harus sesuai dengan apa yang sesuai dengan apa yang terjadi di lokasi penelitian, artinya narasumber diminta menjawab pertanyaan yang diajukan penulis kepada narasumber sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Langkah selanjutnya yaitu penulis akan menginterpretasikan hasil jawaban sesuai dengan item wawancara yang telah diajukan kepada narasumber serta diambil kesimpulan yaitu Dampak pendidikan, sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat.

Ekowisata mangrove Desa Margasari merupakan satu dari berbagai jenis kegiatan wisata yang berbasis alam dengan perubahan alam yang seperlunya. Saat ini, ekowisata menjadi salah satu pilihan untuk memperkenalkan lingkungan yang terjaga alaminya, sekaligus sebagai kawasan kunjungan wisata dan pengembangan lingkungan berbasis pemeliharaan dan konservasi alam.

Ekowisata mangrove merupakan salah satu jenis wisata yang menarik untuk dikunjungi wisatawan pada waktu senggang maupun untuk liburan bersama keluarga dan kerabat. Hari libur bisa dimanfaatkan oleh sebagian orang untuk beristirahat, berkumpul bersama keluarga, maupun mengunjungi tempat-tempat wisata guna melepas penat dari kegiatan sehari-hari tak jarang,

tempat-tempat wisata dengan suguhan panorama alam, seperti pantai menjadi incaran banyak wisatawan baik untuk refreshing, jalan-jalan, berfoto, menikmati pemandangan yang ada ataupun untuk tujuan yang lain. Seseorang rela menghabiskan uang banyak untuk lebih untuk biaya berlibur mereka.

Ketika masuk kawasan ekowisata mangrove Desa Margasari pengunjung akan mendapati pintu masuk, Setiap pengunjung yang datang memasuki Ekowisata Mangrove melalui pintu masuk tersebut, Bagi pengunjung yang datang menggunakan sepeda motor dan mobil telah disediakan parkir pada area tersebut, Bagi para pengunjung yang ingin menikmati berwisata pada Ekowisata Mangrove Desa Margasari dapat membeli tiket pada samping tempat pintu masuk tersebut sebesar Rp.10.000 dan sudah termasuk parkir dan untuk satu orang pengunjung dengan mematuhi tata tertib yang berlaku.

Wisata mangrove mempunyai fasilitas penunjang yang dapat pengunjung gunakan ketika di wisata alam hutan mangrove. Pengunjung yang telah memasuki Ekowisata Mangrove berjalan dan berkeliling sembari menikmati berwisata di kawasan mangrove dengan aman diatas tracking tersebut, Bagi pengunjung muslim yang berwisata telah disediakan masjid yang nyaman untuk beribadah pada kawasan ekowisata tersebut. Pada kawasan Ekowisata tersedia juga toilet bagi pengunjung serta tempat khusus mengambil air wudhu, Pengunjung yang hadir dapat berkreasi melalui spot-spot photo yang disediakan pihak Ekowisata yang menjadi daya tarik wisatawan. Pada kawasan Ekowisata mangrove pengunjung dapat menikmati

hidangan khususnya seafood dengan biaya yang terjangkau. Selain itu, disediakan juga kantin untuk membeli makanan ringan dan minuman pada saat berwisata, tentunya dengan tetap menjaga kebersihan lingkungan.

Mengenal lebih dekat dengan objek wisata alam mangrove di Desa Margasari, lokasinya di bagian pesisir dari kecamatan Labuhan Maringgai dekat dengan lingkungan tempat tinggal masyarakat dan lokasinya sangat tersembunyi dari Kota yang selalu macet. Dalam pembangunan bertahap yang dilakukan kelompok pengelola bersama masyarakat setempat sampai saat ini, berikut adalah objek wisata yang di tawarkan sehingga menjadi daya tarik Ekowisata Mangrove Desa Margasari:

- a. Wisata alam Hutan Mangrove dan Laut
- b. Wisata Sungai Way Penet dan susur sungai area Hutan
- c. Olahan Panganan Laut
- d. Produksi Panganan Laut
- e. Pemanfaatan Limbah Hasil Laut
- f. Sungai-sungai yang menarik untuk jelajahi dan dinikmati
- g. Beraneka Ragam alat tangkap nelayan dan Hasil Laut yang melimpah
- h. Jenis-jenis hasil laut yang sangat beraneka ragam
- i. Keterampilan Masyarakat dalam mengolah hasil Laut
- j. Agrobisnis yang dapat menarik pembeli dari luar Desa dan kota untuk penjualan produksi
- k. Seni dan Budaya yang khas atas suku yang beraneka macam

Kondisi Ekowisata Mangrove semakin hari jauh lebih baik dari sebelumnya dan memiliki berbagai fasilitas seperti: tempat parkir, tempat pembelian tiket, *gazebo*, *tracking* bambu, musholla, tempat berwudhu, toilet, spot photo, kantin. Gambaran kondisi ekowisata tersebut sesuai dengan standar destinasi ekowisata, dimana terpenuhinya “*something to see*” yaitu objek dan daya tarik khusus yang dapat dilihat seperti keindahan alam yang masih alami, flora dan fauna, dan pengenalan berbagai jenis mangrove

disekitar, “*something to do*” tersedianya fasilitas sebagai penunjang bagi pengunjung untuk melakukan aktivitas yang beragam seperti spot photo, musholla, tracking mangrove dan “*something to buy*” yaitu tersedianya fasilitas untuk berbelanja seperti membeli hasil tangkapan laut kepada nelayan, makan di restoran dan menikmati hasil olahan mangrove.

Desa Margasari mempunyai mangrove atau bakau tidak hanya memiliki manfaat ekologi sebagai pencegah abrasi dan lainnya, ragam olahan mangrove kini menjadi sebuah olahan yang bisa kita nikmati. Di desa margasari mengolah makanan berbahan mangrove dapat dikembangkan untuk pemberdayaan masyarakat desa margasari. Mulai dari makanan, minuman dan produk lainnya. Mangrove dapat menjadi sumber makanan, air bersih, kayu, serat serta bahan bakar bagi makhluk hidup lainnya.

Tidak hanya mangrove saja tetapi di desa margasari ini mempunya olahan dan di jual ke tempat pembelajaran di sekitar wisata yang terbuat dari olahan ikan dan udang yang juga di sediakan di kantin dan beberapa kios di margasari, dan masyarakat juga menyediakan buah tangan yang bisa wisatawan beli di kios di dekat wisata mangrove berikut adalah produk yang di jual di wisata dan sekitar wisata hutan mangrove desa margasari:

- a. Sirup Mangrove
- b. Teh jeruju
- c. Dodol mangrove
- d. Terasi udang
- e. Trasi kerang
- f. Krupuk ikan
- g. Krupuk udang
- h. Krupuk cumi
- i. Daging giling
- j. Empek-empek

- k. Kerajinan dari kerang
- l. Seafood mentahan

### **1. Dampak Pendidikan**

Salah satu upaya menjaga kelestarian lingkungan adalah dengan membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki sikap peduli lingkungan. Sikap atau karakter peduli terhadap lingkungan akan dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan salah satunya dengan melalui kegiatan pendidikan lingkungan, di mangrove desa margasari ini tidak hanya untuk di jadikan wisata saja tetapi di jadikan sebuah pendidikan konservasi alam di mana mengenalkan alam kepada siswa-siswi sekolah, di jadikan sebuah praktik lapangan dari universitas yang mengabdikan di desa margasari.

Pengelolaan hutan sebagai hutan pendidikan tersebut tentu saja bertujuan untuk menjaga kelestarian hutan mangrove tersebut. Sejak itu pula mangrove desa margasari yang di kelola oleh Universitas lampung guna untuk pendidikan misalnya pendidikan biologi, pertanian, dan ada kegiatan rutin setahun sekali tepatnya ketika taun ajaran baru yang di hadiri oleh masyarakat desa margasari serta mahasiswa dari universitas lampung yaitu menanam mangrove 1000 pohon mangrove, bibit mangrove yang ditanam ini juga hasil dari praktik lapangan universitas lampung di mangrove desa margasari.

Masyarakat desa margasari juga mendapat dampak karena adanya wisata mangrove tersebut seperti pelatihan-pelatihan membuat makanan dan minuman dari pohon dan buah mangrove, tidak hanya itu

ada pula pendidikan pemanfaatan sampah plastik yang di cetak menjadi paping sehingga ramah lingkungan, dan memanfaatkan sampah yang ada di lingkungan dan berguna lagi untuk masyarakat sekitar, mangrove juga mempunyai perpustakaan desa yang mana saat libur tiba perpustakaan ini di pindahkan di wisata mangrove untuk dan di buka untuk umum agar banyak minat baca di desa margasari ini, Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan tidak hanya bisa di dalam ruang lingkup sekolah tetapi juga di luar sekolah dan tidak terbatas waktu dan tempat.

## **2. Dampak Sosial Ekonomi**

Dampak sosial yang terjadi setelah pengembangan wisata alam hutan mangrove Desa Margasari yaitu:

Pertama meningkatnya keterampilan penduduk sehingga membuka kesempatan kerja, pendapatan masyarakat, dan harga harga juga lebih di tingkatkan sehingga keuntungan masyarakat yang berjualan dan mempunyai usaha semakin besar. Berikut adalah keterampilan masyarakat sekitar dalam membuat usaha dan memanfaatkan peluang usahan yaitu membuat cinderamata, olahan khas makanan dari hasil laut dan pemanfaatan pohon mangrove. Kedua transformasi struktur mata pencaharian yaitu terjadinya perubahan mata pencaharian individu masyarakat sekitar dari pekerjaan yang pendapatannya kurang sampai pada akhirnya mempunyai usaha sendiri dengan berjualan makanan, cinderamata, membuat usaha, dan mendirikan umkm. Ketiga adanya

transformasi norma yaitu perubahan positif maupun negatif dari perilaku masyarakat yang menyimpang menjadi suasana aman terkendali.

Dampak yang terlihat jelas yaitu perubahan sosial karena bahwasanya untuk Desa Margasari mulai maju dan berkembang dari yang dulunya adalah tempat yang dipandang kurang baik dan masyarakat luar takut untuk berkunjung ke tempat tersebut semenjak adanya Ekowisata Mangrove menjadi suatu wadah untuk membangun kembali dan memperkenalkan Desa Margasari kepada masyarakat luar sebagai tempat wisata yang layak untuk dikunjungi serta tetap melestarikan budaya lokal sehingga tidak tercampuri oleh budaya luar. Selain itu, masyarakat menjadi sadar akan adanya ekowisata tersebut dan menjadi berkembang pola pikir, dimana mereka menjadi lebih peduli lingkungan, dan mengerti bahwa dalam agama melindungi dan melestarikan lingkungan hidup dan sumber daya alam adalah suatu keharusan, sehingga khususnya untuk para nelayan memberikan dampak yang baik untuk mereka mencari tangkapan laut dengan terjaganya kawasan mangrove tersebut.

Dengan demikian, dampak yang diberikan dengan adanya Ekowisata Mangrove Margasari terhadap sosial ekonomi masyarakat Kecamatan labuhan maringgai menunjukkan dampak yang positif dari yaitu peningkatan pendapatan terhadap masyarakat, memberikan peluang usaha masyarakat sekitar dengan adanya wisata, menjadikan ekowisata sebagai wadah untuk penyerapan tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran, serta memberikan keuntungan kepada masyarakat sekitar.

Dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat lokal dapat dikategorikan menjadi delapan kelompok besar, yaitu :

- a. Dampak terhadap penerimaan devisa
- b. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
- c. Dampak terhadap kesempatan kerja
- d. Dampak terhadap harga-harga
- e. Dampak terhadap distribusi manfaat/keuntungan
- f. Dampak terhadap kepemilikan dan kontrol
- g. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya
- h. Dampak terhadap pendapatan pemerintah.<sup>68</sup>

Dampak Ekonomi yang terjadi setelah adanya wisata alam hutan mangrove yaitu pertama penyerapan tenaga kerja dengan menciptakan lapangan pekerjaan terhadap masyarakat sekitar dengan berjualan makanan, cinderamata, menjadi petugas parkir, penjaga loket masuk, dll. Kedua mendorong aktivitas berusaha dengan mendorong masyarakat sekitar untuk berwirausaha dengan melakukan terobosan-terobosan baru dalam dunia usaha yang sebelumnya mereka hanya sebagai ibu rumah tangga dan sekarang bisa menambah kebutuhan sehari-hari. Ketiga meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dari hasil usaha yang mereka miliki. Perubahan ekonomi tersebut yaitu dari sisi:

Pendapatan, Dengan adanya keberadaan mangrove di Desa Margasari di harapkan dapat berdampak yang positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya, salah satu kondisi sosial ekonomi masyarakat dapat dilihat dari pendapatan masyarakat. Dampak adanya wisata mangrove di Desa Margasari telah memberikan pengaruh positif

---

<sup>68</sup> I Gede Pitana dan I Ketut Surya Dinata, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Yogyakarta: Andi, 2009), 134.

terhadap pendapatan masyarakat sekitarnya. Keberadaan mangrove di Desa Margasari memberi manfaat tersendiri bagi masyarakat sekitarnya terkhusus masyarakat Desa Margasari dari segi pendapatan, masyarakat Desa Margasari mengalami perubahan peningkatan pendapatan dengan adanya mangrove di Desa Margasari tersebut. Seiring dengan meningkatnya pendapatan mangrove di Desa Margasari maka kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi sehingga memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat di sekitar wisata mangrove Desa Margasari.

Peluang Usaha Keberadaan mangrove di Desa Margasari berdampak langsung kepada sosial ekonomi masyarakat, termasuk berdampak pada peluang usaha bagi ekonomi masyarakat sekitar terkhusus masyarakat sekitar wisata tersebut. Jenis usaha masyarakat yang ada seperti, pedagang-pedagang, usaha makanan laut (seafood), kantin, wisata tersebut merasakan dampak dari segi peluang usaha seperti berdagang, dimana pengunjung membeli dagangan para pedagang.

Penyerapan Tenaga Kerja Keberadaan mangrove di Desa Margasari sangat berdampak langsung kepada sosial ekonomi masyarakat, termasuk berdampak pada penyerapan tenaga kerja bagi ekonomi masyarakat sekitar ekowisata. Jenis pekerjaan yang tertampung utamanya adalah pekerja pada perawatan dan perbaikan wisata, tukang parkir, supir speed boats, penjaga tiket masuk, penjaga kantin, penjaga tempat bermain anak.

Keuntungan, Keberadaan mangrove di Desa Margasari sangat berdampak langsung kepada sosial ekonomi masyarakat, termasuk berdampak pada keuntungan masyarakat sekitar, dimana diketahui bahwa mangrove di Desa Margasari tersebut berbasis masyarakat serta manfaat dan keuntungannya diperuntukkan untuk masyarakat sekitar yaitu:

- a. sebagai nelayan, keuntungan yang didapatkan olehnya adalah nyaman dan tidak terganggu dalam mencari tangkapan laut dan terhindar dari penebangan pohon liar yang membuat rusak biota-biota laut serta selain mencari tangkapan laut juga menjadi pekerja perbaikan dan perawatan wisata, dimana dengan adanya wisata memberikan keuntungan dan manfaat terhadap masyarakat. sebagai nelayan, keuntungan yang didapatkan khususnya nelayan meningkatkan ekonomi seperti anak-anak nelayan dapat memancing mencari udang dan juga menyewa boat dan sampan kepada pengunjung. Namun beberapa bulan terakhir dilarang.
- b. sebagai tukang parkir, keuntungan yang didapatkan olehnya adalah mendapatkan pekerjaan dan tidak menjadi pengangguran, dimana dengan adanya ekowisata memberikan keuntungan dan manfaat berupa penyerapan tenaga kerja.
- c. sebagai pedagang, keuntungan yang didapatkan olehnya adalah terjadinya peningkatan pendapatan terhadap usaha dagang dimana dengan adanya ekowisata memberikan keuntungan dan manfaat berupa peningkatan pendapatan.

d. sebagai pedagang, keuntungan yang didapatkan adalah masyarakat khususnya ibu rumah tangga mendapatkan pekerjaan seperti menjaga kantin dan juga berdagang otomatis meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga, sehingga dengan adanya ekowisata memberikan keuntungan dan manfaat.

Dari hasil penelitian tersebut, penulis menyimpulkan terdapat beberapa kesamaan dari dampak ekonomi yang telah diuraikan yaitu adanya kesempatan kerja sehingga berdampak terhadap pendapatan masyarakat sekitar dan pendapatan Pemerintah daerah sebagai dampak ekonomi positif wisata mangrove, kemudian meningkatnya harga-harga barang yang dijual masyarakat sekitar.

### **3. Dampak Budaya**

Dampak budaya dari pengembangan pariwisata hutan mangrove, secara umum kebudayaan-kebudayaan masyarakat lokal seperti cara hidup, adat istiadat, agama, dan kesenian yang diwariskan oleh nenek moyangnya masih terjaga kelestariannya. Kehidupan sosial dan budaya masyarakat di Desa Masyarakat harus dapat semakin ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis bahwa dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung ke wisata alam hutan mangrove, berdampak terhadap sosial budaya masyarakat sekitar. Seperti adanya transformasi mata pencaharian masyarakat. Dampak yang timbul berupa dampak positif dan dampak negatif dari berlangsungnya aktifitas pariwisata di wisata alam hutan mangrove, berikut pengelompokan

dampak negatif dan positif di masyarakat sekitar berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber:

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis terdapat transformasi mata pencaharian karena adanya kesempatan bekerja bagi masyarakat sekitar. Hal tersebut dibuktikan dengan masih adanya pengajian rutin dengan anak yatim piatu setiap 3 bulannya yang berada di wisata mangrove. Selain itu, norma hukum masyarakat sekitar juga masih terjaga dengan baik. Seperti yang tertuang dalam peraturan tentang keharusan untuk menjaga keamanan dan ketertiban bahwa masyarakat sekitar dan atau wisatawan yang datang ke telah menaati dengan baik peraturan.

Dampak Negatif Berdasarkan penelitian penulis menemukan dampak negatif dari adanya aktivitas pariwisata hutan mangrove yakni, kebiasaan perilaku wisatawan yang tidak bisa menaati peraturan, seperti membuang sampah sembarangan. Sedangkan sudah tertera papan pengumuman yang ada di wisata hutan mangrove tentang kebersihan sudah tertera dengan jelas di pintu masuk utama. Akan tetapi wisatawan yang datang belum menaati peraturan yang dibuat oleh pengelola. Selain itu, adanya parusakan kontur alam yang diakibatkan tangan wisatawan, selain itu ada wisatawan yang memanfaatkan waktu berwisata untuk hal yang sangat mengganggu yaitu bermabuk-mabukkan dan membunyikan musik dengan pengeras suara yang mana mereka ini meniru budaya barat.

#### 4. Dampak Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata. Kerusakan lingkungan yang diakibatkan karena pariwisata akan memerlukan waktu yang sangat lama untuk dikembalikan seperti sediakalanya. Terdapat beberapa program pelaksanaan yang dapat dilakukan dalam mencegah timbulnya kerusakan atau memelihara kelestarian lingkungan dengan adanya pariwisata yaitu:

Melakukan pengawasan pembuangan sampah di kawasan objek wisata hutan mangrove Wisatawan yang berkunjung ke objek wisata hutan mangrove Desa Margasari tidak hanya memberikan keuntungan bagi daerah ini tetapi dapat juga memberikan dampak negatif yaitu dengan membuang sampah dengan tidak pada tempatnya. Oleh sebab itu, upaya yang penting dilakukan adalah pengawasan yang ketat akan sampah yang ada di sekitar objek wisata hutan mangrove.

Berbagai upaya telah dalam penanganan sampah khususnya di sekitar objek wisata hutan mangrove ini baik itu dilakukan oleh pihak pemerintah maupun swasta, namun hal yang tidak kalah penting yaitu membangun budaya masyarakat yang ramah lingkungan yang dapat dilakukan melalui tindakan pengawasan, pembinaan, dan pengelolaan lingkungan hidup baik dari unsur pemerintah maupun masyarakat. Hal-hal yang dapat dilakukan antara lain:

- a. Perlunya tindakan pemerintah setempat untuk mensosialisasikan undang-undang tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup kepada

masyarakat, termasuk larangan dan sanksi bagi siapa saja yang jelas-jelas melakukan perusakan lingkungan.

- b. Adanya tindakan tegas dari pemerintah terhadap industri yang membuang limbahnya ke laut tanpa proses pengelolaan yang memadai.
- c. Mengadakan berbagai penyuluhan kepada masyarakat dalam upaya membangun dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya budaya ramah lingkungan. Penyuluhan perlu dilakukan secara terus menerus secara langsung maupun tidak langsung melalui media masa baik media masa cetak maupun media masa elektronik.
- d. Membangun sistem daur ulang sampah organik dan non organik sehingga dapat mengurangi pencemaran.
- e. Pemeliharaan dan Reboisasi, Secara umum pemeliharaan diharapkan dilakukan secara berkelanjutan dan efektif artinya menyediakan sarana penunjang untuk menjaga kebersihan lingkungan seperti tempat sampah organik dan non-organik. Kerja bakti atau gotong-royong dapat dilakukan oleh masyarakat sekitar atau pengelola wisata lainnya merupakan sebuah bentuk tanggung jawab masyarakat pada alam. Hal ini dapat digunakan sebagai salah satu ajang edukasi pada daya tarik yang ada. Reboisasi yang dimaksudkan adalah memberikan peremajaan dan penanaman kembali pada lahan atau pohon mangrove yang telah mengalami kerusakan.

Hutan Mangrove merupakan tempat tinggal yang cocok bagi banyak hewan, seperti kura-kura, monyet, burung dan lain sebagainya. Beberapa jenis hewan laut seperti ikan, udang, kepiting dan siput juga banyak tinggal di daerah ini. Akar tongkat dari pohon mangrove, memberi zat makanan dan menjadi daerah bagi hewan ikan dan yang hidup di sekitarnya. Berbagai jenis hewan darat berlindung atau singgah bertengger dan mencari makan di habitat mangrove.

#### **5. Dampak Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat serta martabat masyarakat yang dalam kondisi sekarang yang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan masyarakat dinilai sebagai salah satu pendekatan yang sesuai dalam mengatasi masalah sosial terutama kemiskinan yang di laksanakan berbagai elemen mulai dari pemerintahan, dunia usaha dan masyarakat melalui sebuah organisasi yang melibatkan sebagian masyarakat setempat.

Gerakan pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya dalam peningkatan kemampuan masyarakat guna mengangkat harkat hidup, martabat dan derajat pariwisatanya. Peningkatan keberdayaan berarti peningkatan kemampuan dan kemandirian masyarakat agar dapat mengembangkan diri dan memperkuat sumber daya yang dimiliki untuk mencapai kemajuan. Gerakan pemberdayaan masyarakat juga merupakan cara untuk menumbuhkan dan mengembangkan norma yang membuat

masyarakat mampu untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Strategi ini tepatnya di tunjukkan pada sasaran primer agar berperan serta secara aktif.

Pemberdayaan masyarakat di desa margasari membuat banyak timbul seperti peluang usaha, kesempatan kerja dll. Ini di mengakibatkan karena permintaan wisatawan, pemintaan wisatawan inilah yang membuka peluang usaha dan kesempatan kerja bagi masyarakat Desa margasari terutama di desa margasari. Datangnya wisatawan ke objek wisata hutan mangrove akan memerlukan banyak masyarakat untuk menyediakan kebutuhan, keinginan dan harapan wisatawan yang berbagai macam, sehingga wisata alam hutan mangrove telah memberi serta menambah lapangan dan kesempatan kerja bagi masyarakat di sekitar objek wisata hutan mangrove. Pemberdayaan Masyarakat yang tercipta dalam pariwisata ini hendaknya dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat sekitar wisata hutan mangrove untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara bekerja, membuat kios, berdagang, dan membuat usaha.

Dengan melihat potensi yang ada di desa Margasari seperti halnya wisata alam hutan mangrove yang dikelola oleh kelompok sadar wisata (pokdarwis) Desa Margasari. Banyak memberikan manfaat atau dampak yang positif maupun negatif terhadap masyarakat Desa Margasari dengan adanya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan dalam suatu masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, terutama melihat kondisi sekitar tempat yang akan diberdayakan, kondisi sosial, ekonomi

masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bermaksud memperkuat masyarakat, dengan cara mengikuti pelatihan, sosialisasi sehingga menggerakkan masyarakat desa margasari serta mendorong untuk menggali potensi pada dirinya dan berani bertindak memperbaiki kualitas hidupnya. Pemberdayaan maupun pengembangan masyarakat tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, melainkan menjadi tanggung jawab bersama. Dari pernyataan tersebut, pemberdayaan masyarakat desa identik dengan ciri masyarakatnya, sangat mengharapkan keterlibatan masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Pemberdayaan masyarakat tidak akan tercapai dengan optimal tanpa adanya kerja sama dan gotong royong. Dalam pelaksanaan pengelolaan dan pengembangan wisata, ada beberapa upaya yang dilakukan dengan partisipasi masyarakat yang dilakukan secara swadaya, seperti:

- a. Perawatan dan perbaikan khususnya pada tracking di kawasan ekowisata untuk kenyamanan pengunjung.
- b. Membuat dan menambah spot-spot photo, dan taman pada area kawasan ekowisata untuk menarik minat wisatawan.
- c. peduli terhadap lingkungan mengelola hasil mangrove untuk ekonomi produktif.
- d. Melakukan penanaman dan penyisipan pada tumbuhan mangrove untuk melestarikan hutan mangrove tersebut.
- e. Menjaga, mengawasi dan memelihara hutan mangrove dari penebangan liar yang dapat merusak ekosistem mangrove dan merugikan masyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Ekowisata mangrove Desa Margasari merupakan satu dari berbagai jenis kegiatan wisata yang berbasis alam dengan perubahan alam yang seperlunya. dampak Mangrove desa margasari ini tidak hanya untuk di jadikan wisata saja tetapi di jadikan sebuah pendidikan konservasi alam di mana mengenalkan alam kepada siswa-siswi sekolah, di jadikan sebuah praktik lapangan dari universitas yang mengabdikan didesa margasari. Dampak sosial yang terjadi setelah pengembangan wisata alam hutan mangrove yaitu pertama meningkatnya keterampilan penduduk seperti keterampilan masyarakat sekitar dalam membuat cinderamata, olahan khas makanan dari hasil laut dan pemanfaatan pohon mangrove. Dampak Ekonomi yang terjadi setelah adanya wisata alam hutan mangrove yaitu pertama penyerapan tenaga kerja dengan menciptakan lapangan pekerjaan terhadap masyarakat sekitar dengan berjualan makanan, cinderamata, menjadi petugas parkir, dll. Dampak budaya dari pengembangan pariwisata hutan mangrove, Kehidupan sosial dan budaya masyarakat di Desa Masyarakat harus dapat semakin ditingkatkan. Pemberdayaan masyarakat membuat banyak faktor yang timbul seperti peluang usaha, kesempatan kerja dll. Pemberdayaan masyarakat bermaksud memperkuat masyarakat, dengan cara mengikuti pelatihan, sosialisasi sehingga menggerakkan masyarakat desa margasari serta mendorong untuk

menggali potensi pada dirinya dan berani bertindak memperbaiki kualitas hidupnya.

## **B. SARAN**

Disarankan kepada pengelola wisata agar dapat bekerja sama baik dengan Pemerintah Desa, Kabupaten dan Provinsi untuk memajukan objek wisata hutan mangrove dengan mensinkronisasikan Program dari Pemerintah Desa, Kabupaten dan Provinsi dengan ketersediaan sumber daya lokal yang sudah ada, dan pengelola dapat lebih menggali lagi dan pengembangan potensi wisata yang ada secara optimal, yaitu dengan upaya-upaya melengkapi fasilitas wisata yang diperlukan wisatawan dalam melakukan aktivitas wisatanya. Serta pengelola dapat mempertahankan potensi yang sudah dimiliki objek wisata, serta mempertahankan promosi dan informasi yang sudah dilakukan.

Dan disarankan juga kepada pengelola objek wisata hutan mangrove untuk dapat mempertahankan potensi yang sudah dimiliki objek wisata hutan mangrove seperti potensi fisik yang dimiliki objek wisata, serta mempertahankan promosi dan informasi yang sudah dilakukan oleh pengelola objek wisata dan selalu memaksimalkan promosi dan potensi agar sehingga tidak mengalami penurunan, serta pihak pengelola dan masyarakat lebih berperan dalam menyebarkan dan menginformasikan nilai-nilai agama dan budaya kepada wisatawan yang datang untuk menjaga kenyamanan dan keamanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muhtadi Rangkuti dkk. *Ahmad Muhtadi Rangkuti dkk, Ekosistem Pesisir & Laut Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Akhmad Bories Yasin Abdillah, Djamhur Hamid, dan Topowijono. “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata (Studi Pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang),” 1, 9 (1 Januari 2016).
- Anita Anastasia Windi. “Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Pedagang di Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri,” 2015.
- Aripin. “Pengaruh kegiatan pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat di kawasan Bukit Cinta Rawa Pening Kabupaten Semarang,” 2005.
- Dadan Zulkifli. “Konsep Pengembangan Ekowisata,” 1 November 2021. <http://swarapendidikan.co.id/konsep-pengembangan-ekowisata/>.
- Dian Dita Herlambang. “Dampak pariwisata terhadap kondisi sosial dan ekonomi penduduk sekitar lokasi Air Terjun Kedung Pedut di Dusun Kembang, Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulonprogo,” 2015.
- Djam’an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Edi Mulyadi, Okik Hendriyanto, Nur Fitriani, dan Staf pengajar. “Konservasi Hutan Mangrove Sebagai Ekowisata” 1 (t.t.).
- Ferli Hartati, Rommy Qurniati, Indra Gumay Febryano, dan Duryat. “Nilai Ekonomi Ekowisata Mangrove di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur,” 1, Maret 2021, 2.,” Maret 2021, 2.
- Gamal Suwanto. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi, 2007.
- Gita Ramadhani. “Analisis Dampak Adanya Ekowisata Mangrove Pada Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Pasir Kabupaten Mempawah.” *jurnal Universitas Tanjungpura*, 2018.
- I Gede Pitana dan I Ketut Surya Dinata. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi, 2009.
- I Gusti Made Intan Sanisca Wardani, dan I Putu Anom. “Dampak Sosial Ekonomi Pengelolaan Ekowisata Mangrove Kampong Kepiting Terhadap Nelayan Desa Tuban Kabupaten Badung.” *jurnal Destinasi Pariwisata*, 1, 5 (2017).

- Imam Nawawi. "Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat (Studi di Desa Lagadar Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung)." *Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia*, 2014.
- Iqbal Hasan. *Analisis Data Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Jajang Bintang, Dra. Ratu Ratna Mulyati Karsiwi., MM.Par Vany Octaviany., S.Par., MM.Par. "DAMPAK AKTIVITAS PARIWISATA TERHADAP EKONOMI, SOSIAL DAN BUDAYA (STUDI KASUS : DAYA TARIK WISATA RANCA UPAS)" 5 (3 Desember 2019).
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Lilian Sarah Hiariyey. "Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Pantai Natsepa, Pulau Ambon" 9 (Maret 2013).
- Muhammad Burhan Bungin. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: kencana, 2018.
- Mustangin dkk."Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji Sosioglobal." *Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* (Vol.1, No.2,2017)
- Munawar Noor , "Pemberdayaan Masyarakat." *CIVIS*, (Vol.1,No.2,2011)
- Naning Fatmawatie. "Analisis Dampak PP No.109 Tahun 2012 Terhadap Kinerja PT. Gudang Garam, Tbk dan Sosial Ekonomi Kota Kediri (Studi Komparasi Sebelum dan Sesudah Diterapkannya PP No. 109 Tahun 2012)." *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah* 7 (2019).
- Nasution. *Metode Researchi (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Purwanto. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan*, t.t.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Supardi. *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak, 2015.
- Suryo Sakti Hadiwijoyo. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

*Undang- Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisataaan,  
t.t.*

Wahyunindyawati dan Dyanasari. *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan.*  
Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2017.

Yonathan Pongtuluran. *Manajemen Sumber Daya Alam Dan Lingkungan,*  
(*Yogyakarta: ANDI, 2015*), 2. yogyakarta: Andi, 2015.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Tabulasi Hasil Wawancara

### Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa Margasari

**Nama** : Wahyu Jaya  
**Jabatan** : Kepala Desa  
**Hari/Tanggal** : 02 April 2022  
**Tempat** : Kantor Balai Desa Margasari

Bagaimana kondisi keadaan masyarakat dalam segi ekonomi di Desa Margasari?	Dari segi ekonomi di desa margasari rata-rata masyarakat bermata pencaharian nelayan, berdagang, petambak ikan, petani.
Apa saja potensi yang dimiliki di Desa Margasari?	Hutan Mangrove, laut, pertambakan, hasil laut.
Apa visi misi terbentuknya desa wisata?	Ingin melestarikan dan memanfaatkan mangrove agar masyarakat tahu pentingnya tanaman mangrove untuk lingkungan pesisir.
Apa yang menjadi daya tarik wisata di Desa Margasari?	Hutan mangrove yang luas, pantai, hutan lindung, sungai way penet.
Apa langkah yang sudah dilakukan di untuk desa wisata ?	Banyak sekali yang harus di kembangkan dan di perbaharui di mangrove kami salah satunya fasilitas.
Apakah dalam pengembangan desa wisata melibatkan pihak swasta?	Kami hanya melibatkan masyarakat desa khususnya pemuda dan pemerintah.
Siapa saja yang terlibat dalam pengurusan desa wisata?	Masyarakat desa margasari khususnya pemuda desa

### Hasil wawancara peneliti dengan pengelola wisata

**Jabatan** : pengelola wisata  
**Hari/Tanggal** : 02 April 2022  
**Tempat** : wisata mangrove dan rumah

Bagaiman sejarah berdirinya mangrove desa margasari menjadi objek ekowisata?	Pada tahun 2004 atas inisiatif masyarakat Desa Margasari kepala desa menyerahkan hutan mangrove
------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>kepada Universitas Lampung sebagai hutan pendidikan. Sehingga pada tahun 2005 dibentuk pengajuan berupa persetujuan penyerahan hutan mangrove 700 ha kepada pemerintah kabupaten lampung timur. Setelah semua proses administrasi selesai, dilakukan serah terima kepada Universitas Lampung dan bupati lampung timur bahwa hutan mangrove dikelola dalam rangka kepentingan pendidikan, pelestarian, pemberdayaan masyarakat di Desa Margasari kecamatan labuhan maringgai. Pada saat ini, pemerintah desa sedang fokus terhadap penanganan desa ekowisata bahari di Pantai Lampung Mangrove Center, pada pantai ini yang dikelilingi hutan mangrove yang di dalamnya terdapat <i>tracking</i> berbentuk jembatan dari bambu. Potensi Desa Margasari juga sangat besar dikarenakan terdapat 7 Kelompok Tani Hutan antara lain Sekar Bahari, Lestari Indah, Bintang Pesisir, Bintang Timur, Hijau Desaku, Mekar Layan Pandang dan Marga Jaya</p>
<p>Apa daya tarik yang ada di objek wisata?</p>	<p>berwisata laut, wisata sungai way penet, susur sungai area hutan, olahan panganan laut, produksi panganan laut, pemanfaatan limbah hasil laut, sungai-sungai yang menarik untuk jelajahi dan dinikmati, beraneka ragam alat tangkap nelayan dan hasil laut yang melimpah, jenis-jenis hasil laut yang sangat beraneka ragam, keterampilan</p>

	<p>masyarakat dalam mengolah hasil laut, agrobisnis yang dapat menarik pembeli dari luar desa dan kota untuk penjualan produksi, seni dan budaya yang khas atas suku yang beraneka macam menjadi salah satu pilihan bagi wisatawan daerah maupun luar daerah</p>
<p>Bagaimana strategi yang dilakukan dalam upaya pengembangan ekowisata mangrove?</p>	<p>Strategi yang kami lakukan terus memperbaiki dan mengembangkan wisata dan memberi keamanan dan kenyamanan pengunjung wisata.</p>
<p>Bagaimana promosi dan pemasaran yang dilakukan dari pihak pengelola?</p>	<p>Kita promosi wisata mangrove ini menggunakan sosial media yang ada seperti facebook, instagram.</p>
<p>Fasilitas dan pelayanan apa saja yang telah disediakan di ekowisata mangrove?</p>	<p>Fasilitasnya yaitu Kamar mandi, tempat cuci tangan, kantin, gazebo, sport foto, parkir, tempat duduk. Pelayanan yang kami sediakan yaitu wasilitas prahu dan spit untuk penelitian maupun berwisata laut dan keliling susur sungai.</p>
<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam usaha pengembangan ekowisata mangrove?</p>	<p>Faktor pendukung dari masyarakat yang ikut serta mengembangkan dan suka rela membantu, faktor penghambatnya yaitu dari dana dari pihak pemerintah.</p>
<p>Apa saja dampak yang ditimbulkan dengan adanya pengembangan yang dilakukan?</p>	<p>Dampaknya banyak ya apalagi dari segi ekonomi, sosial, budaya, pemberdayaan masyarakat dan lingkungan.</p>
<p>Bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan ekowisata mangrove?</p>	<p>Ada dana dari pemerintah pastinya dan tidak hanya dana tetapi juga pelatihan-pelatihan untuk pengembangan pariwisata ke</p>

	depannya.
Apakah ada pertemuan rutin untuk membahas tentang ekowisata mangrove?	Ada 3 bulan sekali rutin
Dari manakah dana yang digunakan untuk berdirinya ekowisata mangrove?	Dana dari desa dan anggaran pemerintah.
Siapa saja yang ikut andil dalam kepengurusan di tempat wisata ini?	Masyarakat dan pemuda desa
Apa bentuk partisipasi masyarakat dalam desa wisata ?	Gotong royong, menanam mangrove, dll
Dampak apa yang diterima di masyarakat	Ekonomi, sosial, budaya, pemberdayaan masyarakat, lingkungan.

#### **Hasil wawancara peneliti dengan pedagang di sekitar wisata**

**Jabatan : Pedagang**  
**Hari/Tanggal : 02 April 2022**  
**Tempat : Kios**

Sejak kapan anda berdagang disini?	Sejak berdirinya mangrove pada tahun 2018
Jenis usaha apa yang anda pilih?	Makanan ringan, minuman es, makanan laut, gorengan
Berapa pendapatan yang anda peroleh dari berdagang di wisata ini?	50-200 tergantung ramai tidaknya wisata
Apakah dengan pendapatan yang didapat dari berdagang ini cukup untuk kebutuhan sehari-hari?	Cukup karna dulu saya hanya ibu rumah tangga tidak berpenghasilan dan sekarang sedikit-sedikit menambah keuangan keluarga saya.

**Hasil wawancara peneliti dengan pengunjung wisata**

**Hari/Tanggal : 02 April 2022**

**Tempat : Tempat wisata Mangrove**

Apa motivasi anda melakukan perjalanan ke objek wisata ekowisata mangrove?	Karena dekat, murah, dan sejuk.
Mengapa Anda memilih berwisata ke hutan mangrove?	Tidak jauh dari rumah tidak membuang banyak uang untuk menyenangkan anak dan lebih aman. Karna kita tidak perlu berpanas-panasan untuk memancing ada gazebo di tengah laut
Apa saja kebutuhan anda selama melakukan perjalanan ke objek wisata ekowisata mangrove?	Hanya bensin untuk kendaraan motor, dan uang jajan atau makan.
Berapa uang yang anda keluarkan untuk memenuhi kebutuhan anda selama anda berada di objek wisata ekowisata mangrove?	Masuk + parkir 10.000 Makan 20.000 Minum 5.000
Apa saja fasilitas dan pelayanan yang kurang di objek wisata ekowisata mangrove?	Kurang di perbanyak gazebo kadang kita harus tunggu pengunjung lain geser baru kita dapat tempat duduk.

## Lampiran 2. Hasil Observasi dan Dokumentasi

### A. Observasi

#### 1. Petunjuk Observasi

- a. Observasi non partisipan, peneliti tidak menjadi bagian dari objek yang diteliti.
- b. Selama observasi peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
- c. Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

#### 2. Pedoman Observasi

- a. Observasi dampak adanya wisata alam hutan mangrove

No.	Pedoman Observasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Dampak ekonomi	√	
2.	Dampak Sosial Budaya	√	
3.	Dampak Geografis	√	
4.	Pemberdayaan Masyarakat	√	

- b. Observasi terhadap masyarakat yang bekerja, berdagang, dan berwisata di wisata hutan mangrove

No.	Indikator Sikap	Pedoman Observasi	Hasil Observasi		
			Iya	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Jujur	Petugas kebersihan mengembalikan alat kebersihan yang dipinjam yang bukan miliknya	√		
		Pengunjung membuang sampah pada tempatnya		√	
		Pengunjung tidak merusak fasilitas yang di sediakan wisata.	√		
2.	Disiplin	Seluruh pengelola wisata berangkat tepat waktu ketika berdiskusi		√	
		Seluruh Pengelola wisata hadir ketika bertugas	√		
		Pengelola wisata hadir ketika gotong royong	√		
		Pengunjung		√	

		mematuhi peraturan wisata			
		Pedagang berdagang di area yang sudah ditentukan	√		
3.	Tanggung Jawab	Pengelola wisata melaksanakan tugasnya dengan baik	√		
		Pengunjung mematuhi peraturan		√	
		Pedagang selalu membersihkan tempat dagangnya setelah selesai berdagang	√		
		Pedagang dan pengunjung membuang sampah pada tempatnya		√	
4.	Gotong Royong/ Kerja Sama	Pengelola wisata saling tolong menolong	√		
		Pengelola wisata saling bekerja sama mengelola wisata	√		
		Seluruh pengelola wisata berdiskusi bersama-sama		√	

		Para pedagang bersama-sama membersihkan setelah selesai berdagang	√		
		Pengunjung tidak merusak dan membuang sampah serta mematuhi peraturan		√	
5.	Sopan dan Santun	Petugas, pedagang, pengunjung berbicara sopan dan tidak berbicara kasar		√	
		Semua saling menghormati sesama dan tidak membedakan ras, adat istiadat dan agama	√		

## B. Dokumentasi

### 1. Petunjuk Pelaksanaan

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- b. Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- c. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

### 2. Pedoman Dokumentasi

No.	Dokumen yang dicari	Hasil	
		Ada	Tidak Ada
1.	Profil Desa	√	
2.	Kepengurusan desa		√
3.	Visi Misi Desa		√
4.	Profil wisata	√	
5.	Struktur kepengurusan wisata	√	
6.	Sarana prasarana wisata	√	

### **Lampiran 3. Alat Pengumpul Data (APD)**

#### **C. PEDOMAN WAWANCARA**

##### **1. Pengantar**

- a. Wawancara ini ditujukan kepada kepala desa, ketua pengelola wisata dan staf, masyarakat yang berdagang di sekitar wisata, dan beberapa pengunjung di wisata alam hutan mangrove desa margasari, dengan maksud untuk mengetahui dampak adanya wisata alam hutan mangrove pada masyarakat di Desa Margasari kecamatan labuhan maringgai. Informasi yang diberikan sangat berguna bagi peneliti untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan.
- b. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara semata-mata untuk kepentingan penelitian.
- c. Informasi yang diberikan tidak akan mempengaruhi nama baik informan.

##### **2. Petunjuk Wawancara**

- a. Wawancara bebas terpimpin
- b. Selama wawancara peneliti mencatat hasil wawancara dan merekam suara.
- c. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu dapat berubah, sesuai perkembangan situasi di lapangan sampai diperoleh data yang diinginkan.

##### **3. Identitas informan**

- a. Nama :
- b. Waktu Wawancara :
- c. Lokasi Wawancara :

### A. Wawancara kepada kepala desa

Indikator	Pertanyaan
Potensi dan kondisi keadaan masyarakat desa margasari.	<p>Bagaimana demografi Desa Margasari?</p> <p>Bagaimana kondisi keadaan masyarakat dalam segi ekonomi di Desa Margasari?</p> <p>Apa saja potensi yang dimiliki di Desa Margasari?</p> <p>Apa visi misi terbentuknya desa wisata?</p> <p>Apa yang menjadi daya tarik wisata di Desa Margasari?</p> <p>Apa langkah yang sudah dilakukan di untuk desa wisata ?</p> <p>Apakah dalam pengembangan desa wisata melibatkan pihak swasta ?</p> <p>Siapa saja yang terlibat dalam pengurusan desa wisata ?</p>

### B. Wawancara dengan ketua pengelola dan staf wisata hutan Mangrove

Indikator	Pertanyaan
Sejarah, dan partisipasi masyarakat terhadap wisata hutan mangrove., kondisi, dampak.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana sejarah berdirinya mangrove desa margasari menjadi objek ekowisata?</li><li>2. Apa daya tarik yang ada di objek wisata?</li><li>3. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam upaya pengembangan ekowisata mangrove?</li><li>4. Bagaimana promosi dan pemasaran yang dilakukan dari pihak pengelola?</li><li>5. Fasilitas dan pelayanan apa saja yang telah disediakan di ekowisata mangrove?</li><li>6. Apa saja faktor pendukung dan</li></ol>

	<p>penghambat dalam usaha pengembangan ekowisata mangrove?</p> <p>7. Apa saja dampak yang ditimbulkan dengan adanya pengembangan yang dilakukan?</p> <p>8. Bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan ekowisata mangrove?</p> <p>9. Apakah ada pertemuan rutin untuk membahas tentang ekowisata mangrove?</p> <p>10. Dari manakah dana yang digunakan untuk berdirinya ekowisata mangrove?</p> <p>11. Siapa saja yang ikut andil dalam kepengurusan di tempat wisata ini?</p> <p>12. Apa bentuk partisipasi masyarakat dalam desa wisata ?</p> <p>Dampak apa yang diterima di masyarakat ?</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

**C. Wawancara dengan pedagang di sekitar ekowisata mangrove**

<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>
Pendapatan pedagang di wisata alam hutan mangrove	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejak kapan anda berdagang disini?</li> <li>2. Jenis usaha apa yang anda pilih?</li> <li>3. Berapa pendapatan yang anda peroleh dari berdagang di wisata ini?</li> <li>4. Apakah dengan pendapatan yang didapat dari berdagang ini cukup untuk kebutuhan sehari-hari?</li> </ol>

#### D. Wawancara dengan pengunjung di sekitar ekowisata mangrove

Indikator	Pertanyaan
Tiket masuk dan fasilitas wisata	<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="927 477 1367 618">1. Apa motivasi anda melakukan perjalanan ke objek wisata ekowisata mangrove?</li><li data-bbox="927 636 1367 777">2. Mengapa Anda memilih berwisata ke hutan mangrove?</li><li data-bbox="927 795 1367 1003">3. Apa saja kebutuhan anda selama melakukan perjalanan ke objek wisata ekowisata mangrove?</li><li data-bbox="927 1021 1367 1274">4. Berapa uang yang anda keluarkan untuk memenuhi kebutuhan anda selama anda berada di objek wisata ekowisata mangrove?</li><li data-bbox="927 1292 1367 1498">5. Apa saja fasilitas dan pelayanan yang kurang di objek wisata ekowisata mangrove?</li></ol>

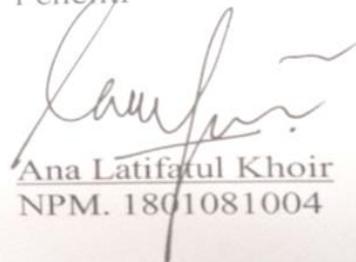
Dosen Pembimbing



**Anita Lisdiana, M.Pd**  
NIP. 19930821 201903 2 020

Metro, 17 Maret 2022

Peneliti



**Ana Latifatul Khoir**  
NPM. 1801081004

## **Lampiran 4 Outline**

### **ANALISIS DAMPAK ADANYA WISATA ALAM HUTAN MANGROVE PADA MASYARAKAT DI DESA MARGASARI KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**HALAMAN KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

## **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Konsep Ekowisata Mangrove
  - 4. Pengertian Wisata dan Pariwisata
  - 5. Ekowisata Mangrove
- A. Objek dan Daya Tarik Wisata
- B. Konsep Sosial Ekonomi
- C. Objek dan Daya Tarik Wisata
- D. Konsep Sosial Ekonomi
- E. Konsep Sosial Budaya
- F. Konsep Geografis
- G. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Hasil Penelitian
  - 1. Gambaran Umum Wisata Alam Hutan Mangrove Desa Margasari
    - a. Sejarah Singkat Desa Margasari
    - b. Topografi dan Iklim
    - c. Letak Geografis Desa

- d. Profil Wisata Alam Hutan Mangrove
- e. Saran dan Prasarana Wisata Alam Hutan Mangrove
- f. Struktur Kepengurusan Pengelolaan Wisata

B. Pembahasan

- 1. Analisis Dampak Adanya Wisata Alam Hutan Mangrove Pada Masyarakat di Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai

**BAB V PENUTUP**

C. Simpulan

D. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Menyetujui

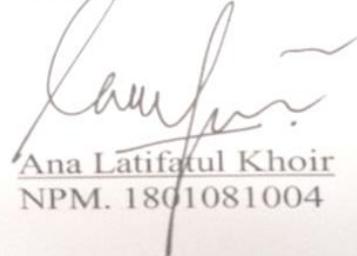
Dosen Pembimbing



**Anita Lisdiana, M.Pd**  
NIP. 19930821 201903 2 020

Metro, 17 Maret 2022

Peneliti



**Ana Latifatul Khoir**  
NPM. 1801081004

## Lampiran 5. Surat Izin Pra Survey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2522/In.28.1/J/TL.00/06/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,  
KEPALA DESA MARGASARI  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **ANA LATIFATUL KHOIR**  
NPM : 1801081004  
Semester : 6 (Enam)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris IPS  
Judul : **PENGARUH PENGEMBANGAN WISATA ALAM HUTAN  
MANGROVE TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA  
MARGASARI KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI**

untuk melakukan *pra-survey* di DESA MARGASARI.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 28 Juni 2021  
Ketua Jurusan  
Tadris IPS

  
**Tubagus Ali Rachman Puja  
Kesuma, M.Pd**  
NIP 19880823 201503 1 007

## Lampiran 6. Surat Keterangan Balasan Pra Survey



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI  
DESA MARGASARI**

*Sekretariat : Jln Raya Kuala Penet Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kode Pos 34198*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 474 / 786 / 07.02.2007 / 2021

Menindak lanjuti surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : B-2522/In.28.1/J/TL.00/06/2021 Perihal Izin Pra-Survey dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi memberikan izin kepada mahasiswa yang bernama :

Nama : ANA LATIFATUL KHOIR  
NPM : 1801081004  
Semester : 6 (Enam)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris IPS  
Judul : PENGARUH PENGEMBANGAN WISATA ALAM HUTAN MANGROVE TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA MARGASARI KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Margasari, 15 Juli 2021

An. Kepala Desa Margasari  
Sekdes



**KHAIRUL UMAM**

## Lampiran 7 Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-0505/In.28.1/J/TL.00/02/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Anita Lisdiana, M.Pd (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **ANA LATIFATUL KHOIR**  
NPM : 1801081004  
Semester : 8 (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris IPS  
Judul : Analisis dampak adanya wisata alam hutan mangrove pada masyarakat di desa margasari kecamatan labuhan Maringgai

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 17 Februari 2022

Ketua Jurusan,



**Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma  
M.Pd**

## Lampiran 8. Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-1131/In.28/D.1/TL.00/03/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA DESA MARGASARI  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1132/In.28/D.1/TL.01/03/2022, tanggal 29 Maret 2022 atas nama saudara:

Nama : **ANA LATIFATUL KHOIR**  
NPM : 1801081004  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA MARGASARI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Analisis dampak adanya wisata alam hutan mangrove pada masyarakat di desa margasari kecamatan labuhan Maringgai".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 29 Maret 2022  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.**  
NIP 19760222 200003 1 003

## Lampiran 9. Surat Keterangan Balasan Research



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI  
DESA MARGASARI**

*Sekretariat : Jln Raya Kuala Penet Desa Margasari Kecamatan Labuhan Maringgai Kode Pos 34198*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 474 / 786 / 07.02.2007 / 2022

Menindak lanjuti surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : B-1131/In.28.1/J/TL.00/03/2022 Perihal Izin Research dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi memberikan izin kepada mahasiswa yang bernama :

Nama : **ANA LATIFATUL KHOIR**  
NPM : 1801081004  
Semester : 6 (Enam)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris IPS  
Judul : ANALISIS DAMPAK ADANYA WISATA ALAM HUTAN  
MANGROVE PADA MASYARAKAT DESA MARGASARI  
KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Margasari, 02 April 2022

An. Kepala Desa Margasari  
Sekdes



## Lampiran 10. Surat Tugas

6/19/22, 8:12 PM

SURAT TUGAS



### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

## SURAT TUGAS

Nomor: B-1132/In.28/D.1/TL.01/03/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **ANA LATIFATUL KHOIR**  
NPM : 1801081004  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Tadris IPS

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA MARGASARI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Analisis dampak adanya wisata alam hutan mangrove pada masyarakat di desa margasari kecamatan labuhan Maringgai".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 29 Maret 2022

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.**  
NIP 19760222 200003 1 003

## Lampiran 11. Surat Keterangan Bebas Pustaka



### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: [digilib.metrouniv.ac.id](http://digilib.metrouniv.ac.id); [pustaka.iain@metrouniv.ac.id](mailto:pustaka.iain@metrouniv.ac.id)

#### SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA Nomor : P-816/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2022

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Ana Latifatul Khoir  
NPM : 1801081004  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1801081004

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 15 Juni 2022  
Kepala Perpustakaan



*As'ad*  
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.  
NIP. 19750505 200112 1 002

**Lampiran 12. Kartu Bimbingan Skripsi**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO**

Nama : Ana Latifatul Khoir  
 NPM : 1801081004

Jurusan : Tadris IPS  
 Tahun Akademik : VIII

No	Hari/Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	22/Juni 2022	Anita Lisdiana, m.pd	Bab 1 - 5 + lampiran - perbanyak bab 4 - Pembahasan kurang matang - abstrak dipersingkat & di spesifikasikan lagi - motto sesuai judul	A
	23/Juni 2022	Anita Lisdiana, m.pd.	Acc munadosah & perbaikan	A

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan Tadris IPS

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd  
 NIP. 19880829 201503 1 007

Dosen Pembimbing

Anita Lisdiana, M.Pd  
 NIP. 19930821 201903 2 020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Ana Latifatul Khoir  
NPM : 1801081004

Jurusan : Tadris IPS  
Tahun Akademik : VIII

No	Hari/ Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
2.	Kamis/2022 02/06	Anita Lisdiana M.pd.	Bimbingan Bab 1-5 Abstrak daftar isi latar belakang	
3	13/2022 /06	Anita Lisdiana M.pd.	Perbaiki Abstrak & Bab 1 disesuaikan	
4	18/2022 /06	Anita Lisdiana M.pd.	Bab 1-5 + lampiran.	
5	20/2022 /06	Anita Lisdiana M.pd.	Bab 1-5 + lampiran	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Tadris IPS

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd  
NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

Anita Lisdiana, M.Pd  
NIP. 19930821 201903 2 020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Ana Latifatul Khoir  
NPM : 1801081004

Jurusan : Tadris IPS  
Tahun Akademik : VIII

No	Hari/ Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	Senin/2022 30/05	Anita Lisdiana M.Pd.	BAB 1-5 perbaiki lagi - Abstrak - halaman - Daftar isi diseuaikan. - Diperbaiki lagi Penulisan nya.	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Tadris IPS

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd  
NIP. 19880823 201503 1 007

d.n. Dosen Pembimbing

Anita Lisdiana, M.Pd / Tubagus Ali M.Pd  
NIP. 19930821 201903 2 020

### Lampiran 13. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 1 Gerbang masuk wisata hutan mangrove



Gambar 2. Wawancara kepada Kepala Desa



Gambar 3. Wawancara kepada Ketua Pengelola wisata



Gambar 5. Wawancara Kepada pengusaha dan pedagang di sekitar wisata



Gambar 4. Kegiatan Membersihkan lokasi penelitian





Gambar 6. Kegiatan perbaikan fasilitas wisata



Gambar 7. Gotong royong masyarakat di tempat wisata



Gambar 8. Lokasi penelitian



Gambar 9. Lokasi parkir dan resto





Gambar 10. fasilitas wisata hutan mangrove



Gambar 11. Tempat duduk dan spot foto fasilitas wisata hutan mangrove



Gambar 12. Lapak baca gratis wisata hutan mangrove

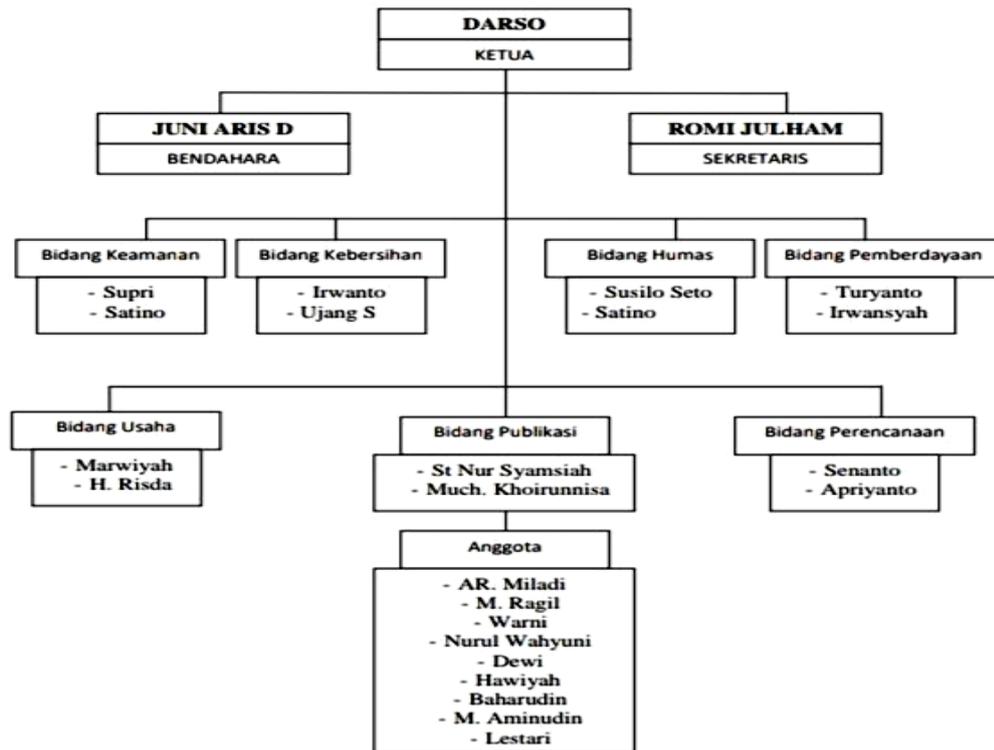
**Lampiran 14.**

**Sarana prasarana wisata hutan mangrove**

No.	Sarana prasarana
1	Kamar mandi
2	Kran air
3	Tempat cuci tangan
4	Perpustakaan
5	Wahana bermain anak
6	Tempat parkir
7	Tempat kuliner
8	Tempat sampah
9	Perahu untuk mengelilingi hutan mangrove
10	Gazebo
11	Jembatan ketengah laut
12	Saung
13	Spot foto
14	Tempat duduk
15	Papan informasi

Lampiran 15.

**STRUKTUR KEPENGURUSAN PENGELOLA WISATA  
"MANGROVE SEKAR BAHARI"  
DESA MARGASARI KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**



**Lampiran 16. Hasil Turnitin Skripsi**

**ANALISIS DAMPAK ADANYA  
WISATA ALAM HUTAN  
MANGROVE PADA  
MASYARAKAT DI DESA  
MARGASARI KECAMATAN  
LABUHAN MARINGGAI**

*by Revisi 2 Ana Latifatul Khoir Npm. 1801081004*

**Submission date:** 23-Jun-2022 09:21AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1861587336

**File name:** skripsi\_ana\_latifa\_turnitin\_fix\_-\_Salin.docx (178.32K)

**Word count:** 12133

**Character count:** 78022



# ANALISIS DAMPAK ADANYA WISATA ALAM HUTAN MANGROVE PADA MASYARAKAT DI DESA MARGASARI KECAMATAN LABUHAN MARINGGAI

## ORIGINALITY REPORT

<b>21%</b> SIMILARITY INDEX	<b>22%</b> INTERNET SOURCES	<b>0%</b> PUBLICATIONS	<b>8%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.uinsu.ac.id</b> Internet Source	<b>11%</b>
<b>2</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>6%</b>
<b>3</b>	<b>repository.metrouniv.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>eprints.uny.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%

Memo, 04-06-2022  
Mengetahui,  
  
ANDRI SETIAWAN, M.Pd.  
NIP. 19910729 201903 1 010

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ana Latifatul Khoir, dilahirkan di Desa Srirejosari Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur, pada hari senin tanggal 22 juni 1998 M. Anak pertama dari tiga bersaudara pasangan dari Bapak Samsul Budianto dan Ibu Zuhroh Lala Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis adalah TK pertiwi Srirejosari, MI Mambaul Ulum Sumberjo lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan di Mts Ma'arif 20 Sriminosari Labuhan Mringgai lulus pada tahun 2013, melanjutkan kembali sekolah di SMA Integral Minhajut Thulab (YPP) Way jepara selesai pada tahun 2016. Lalu melanjutkan kejenjang Sarjana Pendidikan Pada tahun 2018 penulis mendaftar sebagai mahasiswa di IAIN Metro Lampung dengan jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS).